

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, AKSES
PERMODALAN, MOTIVASI, MINAT
MENGUNAKAN *E-COMMERCE* DAN INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KOTA
TEGAL**

(Studi Empiris Pada UMKM Kota Tegal)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Rr. Friska Aulia Utami

NIM : 31401900006

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2023

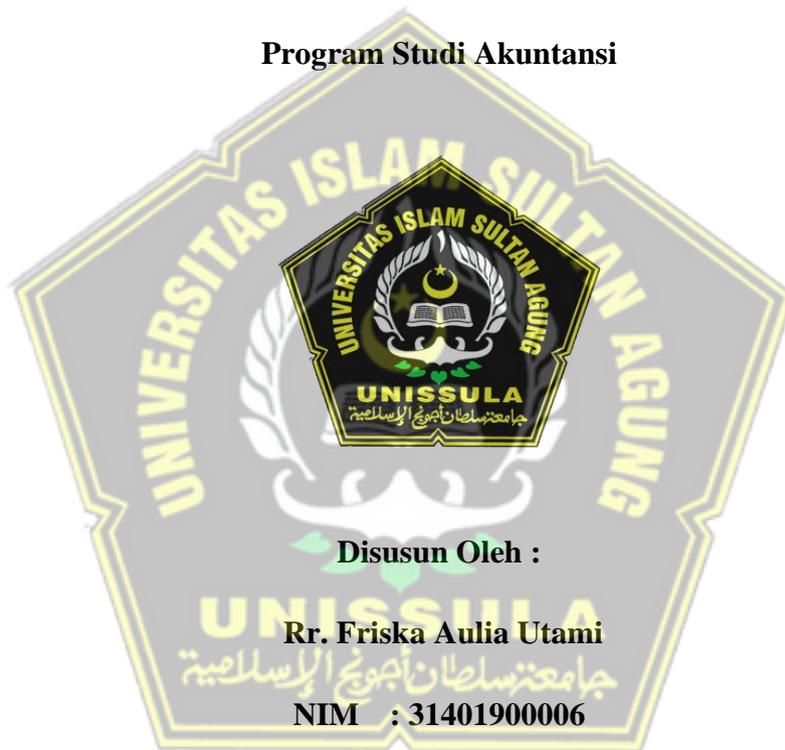
**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, AKSES
PERMODALAN, MOTIVASI, MINAT
MENGUNAKAN *E-COMMERCE* DAN INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KOTA
TEGAL**

(Studi Empiris Pada UMKM Kota Tegal)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Rr. Friska Aulia Utami

NIM : 31401900006

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN, MOTIVASI, MINAT MENGGUNAKAN E-COMMERCE DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KOTA TEGAL

(Studi Empiris Pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah Kota Tegal)

Disusun Oleh:

Rr. Friska Aulia Utami
NIM : 31401900006

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang
panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam

Sultan Agung Semarang

Semarang, Juli 2023

Pembimbing



Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Akt

NIK. 211402010

HALAMAN PERSETUJUAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN, MOTIVASI, MINAT MENGUNAKAN *E-COMMERCE* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KOTA TEGAL

(Studi Empiris Pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah Kota Tegal)

Disusun Oleh :

Rr. Friska Aulia Utami

Nim : 31401900019

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 27 Juli 2023

Dosen Penguji

Dosen Penguji

Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE., M.Si., Akt. CA, CSRS.
NIK. 210403051

Signed Digitally
Sri Sulistyowati
08/08/2023
Sri Sulistyowati, SE., M.Si., Akt.
NIK. 211403017

Dosen Pembimbing,

Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Akt.
NIK. 211402010

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi tanggal 27 Juli 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA.
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Rr. Friska Aulia Utami
NIM : 31401900006
Program Studi : SI Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa pra skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Akses permodalan, Motivasi, Minat menggunakan *E- commerce* dan inklusi keuangan terhadap Kinerja UMKM” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 27 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Rr. Friska Aulia Utami

NIM. 31401900006

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr Friska Aulia Utami
Nim : 31401900006
Progam Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini, saya menyatakan karya ilmiah berupa Tugas-Akhir/ Skripsi / Tesis/ Disertasi* dengan judul "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN, MINAT MENGGUNAKAN *E-COMMERCE* DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KOTA TEGAL" menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 29 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Rr. Friska Aulia Utami
NIM. 31401900006

*Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr Friska Aulia Utami

Nim : 31401900006

Progam Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

Alamat : Desa Karangsembung, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes.

No Telepon : 085876417903

Email : 31401900006@std.unissula.ac.id

Dengan ini, saya menyatakan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/~~ Skripsi / Tesis/ Disertasi* dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN, MINAT MENGGUNAKAN E-COMMERCE DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KOTA TEGAL”** menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 29 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Rr. Friska Aulia Utami

NIM. 31401900006

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

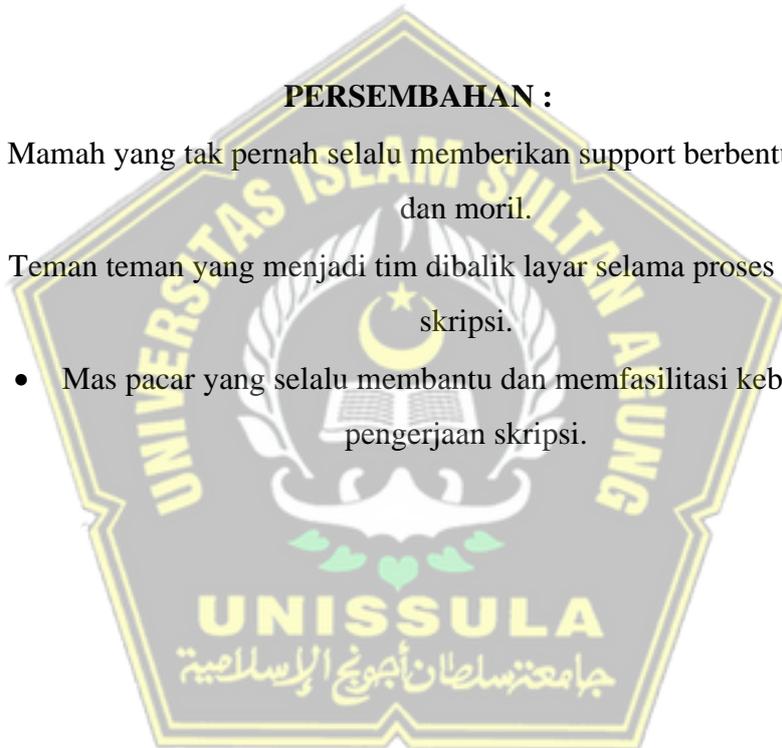
MOTTO :

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah yang mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (Qs. Al-Baqarah 216)

Selalu percaya akan rencana Allah. Allah adalah pencipta skenario terbaik di alam semesta. Rencana Allah lebih indah dari rencana kita 😊

PERSEMBAHAN :

- Mamah yang tak pernah selalu memberikan support berbentuk material dan moril.
- Teman teman yang menjadi tim dibalik layar selama proses pengerjaan skripsi.
- Mas pacar yang selalu membantu dan memfasilitasi kebutuhan pengerjaan skripsi.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan *e-commerce* dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Kota Tegal. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data primer berupa kuesioner. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui *google form* dan secara langsung. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 UMKM Kota Tegal yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif (uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis) dengan menggunakan alat bantu software SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akses permodalan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Minat menggunakan *e-commerce* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah atau mengganti variabel independen, agar dapat diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi kinerja UMKM atau mengganti variabel moderasi.

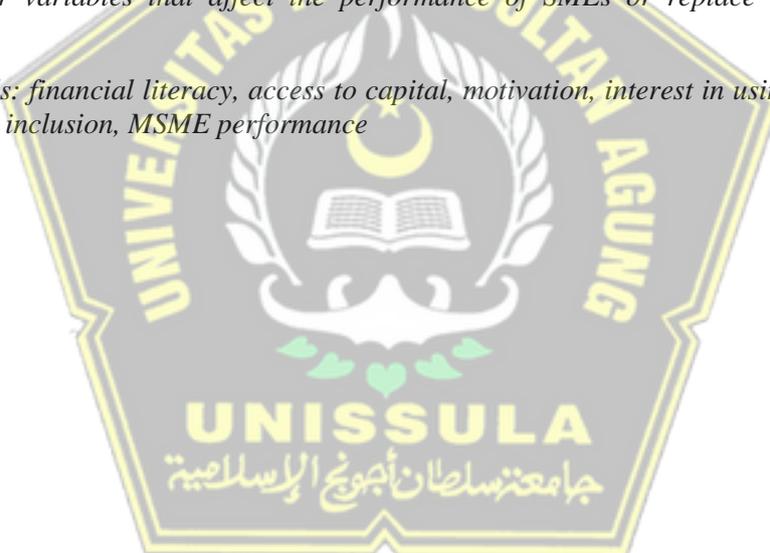
Kata Kunci : literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan *e-commerce*, inklusi keuangan, kinerja UMKM.



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy, access to capital, motivation, interest in using e-commerce and financial inclusion on the performance of MSME in Tegal City. This research is a quantitative study with primary data in the form of a questionnaire. The data collection method was carried out by distributing questionnaires via google form and in person. The sample in this study were 100 MSME in Tegal City who were registered with the Cooperatives and MSME Office in Central Java. Sampling method using Convenience Sampling technique. The analysis technique in this study is descriptive analysis and quantitative analysis (data quality test, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing) using SPSS version 25 software tools. The results of this study indicate that financial literacy has a positive influence and significant to the performance of SMEs. Access to capital has a negative effect on the performance of MSMEs. Motivation has a positive and significant influence on. Interest in using e-commerce has a positive and significant influence on the performance of MSMEs. Financial inclusion has a positive and significant impact on MSME performance. For future researchers, it is expected to add or replace the independent variables, so that there are other variables that affect the performance of SMEs or replace the moderating variable.

Keywords: financial literacy, access to capital, motivation, interest in using e-commerce, financial inclusion, MSME performance



INTISARI

Masalah utama dalam penelitian ini adalah semakin meningkatnya jumlah UMKM di Indonesia serta kontribusi UMKM terhadap bangsa mengharuskan kinerja UMKM harus dalam kategori baik.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Wismanjaya & Werastuti (2022). Perbedaan penelitian terletak pada penambahan variabel, tahun penelitian dan tempat penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti “pengaruh literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja UMKM Kota Buleleng”, sedangkan penelitian skripsi meneliti “pengaruh literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan e-commerce dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Kota Tegal”.

Data penelitian menggunakan data primer berupa data kuesioner yang disebar dan diisi oleh pemilik UMKM Kota Tegal yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah. Teknik sampel yang digunakan adalah metode *convenience sampling* yang memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel dan digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 UMKM. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, motivasi, minat menggunakan e-commerce dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Kota Tegal sedangkan Akses permodalan berpengaruh negatif terhadap Kinerja UMKM Kota Tegal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan *e-commerce* dan inklusi keuangan terhadap Kinerja UMKM Kota Tegal”. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini membuahkan hasil yang maksimal.
4. Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si., Akt, CA. selaku dosen penguji satu saya yang telah menyediakan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sri Dewi Wahyundaru, SE., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP. selaku dosen penguji dua saya yang telah menyediakan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Segenap staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang selalu memberikan informasi dengan baik melalui grup

angkatan.

8. Bapakku Sukaryanto & Yana suryana, Mamahku Siti Maslikha, Mbak Eka, Om Har, kiki dan dede yang sudah sangat membantu, mendukung dan mendoakan penulis agar bisa menyelesaikan dan tidak menunda-nunda dalam menyusun skripsi
9. Kepada mas pemilik NIP 721006018 yang telah kebersamai penulis pada hari hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Tetaplah kebersamai dan tabah sampai akhir.
10. Sahabat saya Miftah, Dewi, Septi, Firman, Fadila, Finky, Azizah, Mita, Nisa, Devi, Anez yang selalu memberi semangat dan semua pihak yang sudah membantu
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang ikut serta membantu penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Semarang, 27 Juli 2023



Rr. Friska Aulia Utami

NIM. 31401900006

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
INTISARI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
TINJAUAN PUSTAKA	11
1.6 Landasan Teori.....	11
1.6.1 Teori Atribusi	11
1.7 Variabel Penelitian	12

1.7.1 Literasi Keuangan	12
1.7.2 Akses Permodalan	13
1.7.3 Motivasi	18
1.7.4 Minat Menggunakan <i>E- commerce</i>	21
1.7.5 Inklusi Keuangan	23
1.7.6 Kinerja UMKM	25
1.8 Penelitian Terdahulu	27
1.9 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	31
1.9.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	31
1.9.2 Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Kinerja UMKM	32
1.9.3 Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja UMKM	33
1.9.4 Pengaruh Minat Menggunakan <i>E- commerce</i> Terhadap Kinerja UMKM	34
1.9.5 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	35
1.10 Kerangka Penelitian	36
METODOLOGI PENELITIAN	38
1.11 Jenis Penelitian	38
1.12 Populasi dan Sampel	39
1.13 Sumber dan Jenis Data	41
1.14 Metode Pengumpulan Data	41
1.15 Variabel dan Indikator	42
1.16 Teknik Analisis Data	45
1.16.1 Uji Kualitas Data	46
1.16.2 Uji Statistik Deskriptif	47
1.16.3 Uji Asumsi Klasik	48

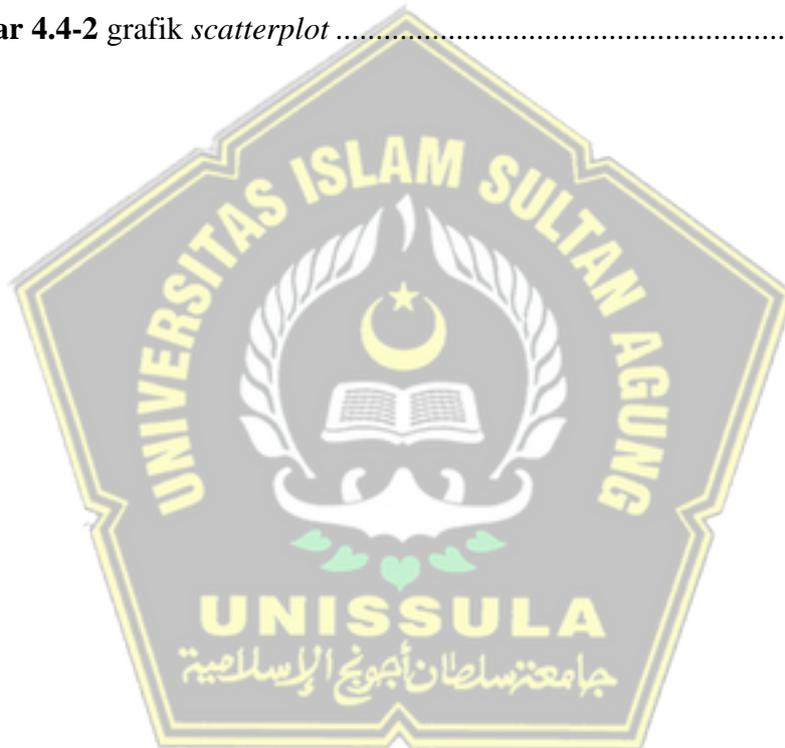
1.16.4 Uji Hipotesis.....	50
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
1.17 Gambaran Umum Objek Penelitian	53
1.17.1 Demografi Responden.....	54
1.17.2 Distribusi Jawaban Responden	59
1.18 Statistik Deskriptif	66
1.19 Uji Kualitas Data.....	69
1.19.1 Uji Validitas	69
1.19.2 Uji Reliabilitas	72
1.20 Uji Asumsi Klasik.....	73
1.20.1 Hasil Uji Normalitas	73
1.20.2 Hasil Uji Multikolonieritas	75
1.20.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	76
1.21 Analisis Regresi Berganda.....	78
1.22 Uji Hipotesis	81
1.22.1 Uji Parsial T	81
1.22.2 Uji Stimultan F.....	83
1.23 Pembahasan.....	85
1.23.1 Pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap kinerja UMKM	85
1.23.2 Pengaruh akses pemodaln (X2) terhadap kinerja UMKM	87
1.23.3 Pengaruh motivasi (X3) terhadap kinerja UMKM.....	89
1.23.4 Pengaruh minat menggunakan <i>e-commerce</i> (X4) terhadap kinerja UMKM	91
1.23.5 Pengaruh inklusi keuangan (X5) terhadap kinerja UMKM	92
KESIMPULAN DAN SARAN.....	94

1.24 Kesimpulan	94
1.25 Keterbatasan Penelitian.....	95
1.26 Saran.....	95
1.27 Implikasi Penelitian.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5-1 Kerangka Penelitian	37
Gambar 4.1-1 Demografi responden berdasarkan jenis usaha	55
Gambar 4.1-2 Demografi responden berdasarkan jenis kelamin	55
Gambar 4.1-3 Demografi responden berdasarkan usia	56
Gambar 4.1-4 Demografi responden berdasarkan jumlah tenaga kerja	57
Gambar 4.1-5 Demografi responden berdasarkan usia bisnis	57
Gambar 4.1-6 Demografi responden berdasarkan omzet perbulan	58
Gambar 4.4-1 Grafik P-Plot.....	74
Gambar 4.4-2 grafik <i>scatterplot</i>	77

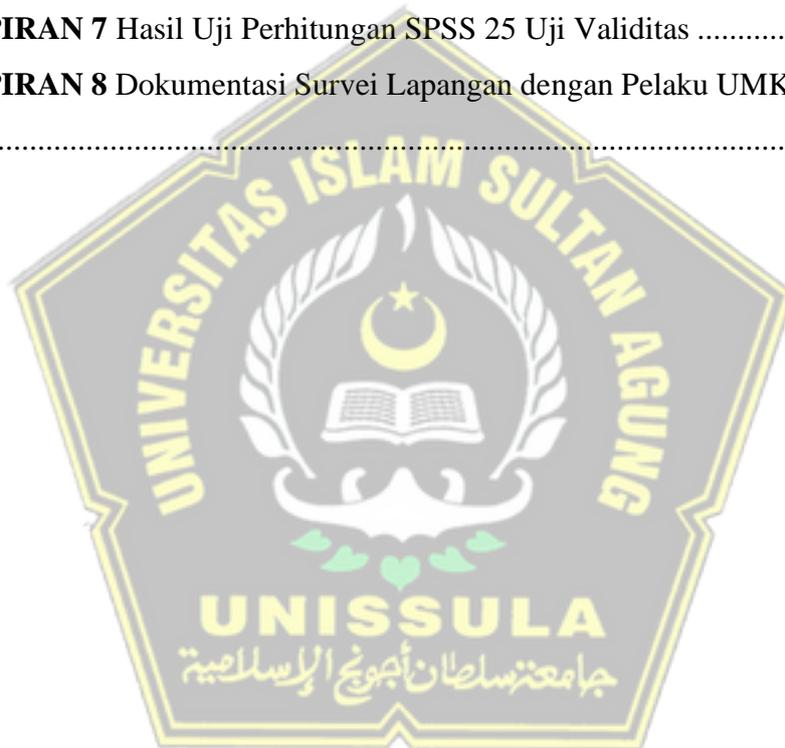


DAFTAR TABEL

Tabel 2.3-1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.4-1 Skala Likert	42
Tabel 3.5-1 Variabel dan Indikator	43
Tabel 4.1-1 Jumlah kuesioner.....	53
Tabel 4.1-2 Distribusi jawaban literasi keuangan (X1).....	59
Tabel 4.1-3 Distribusi jawaban akses permodalan (X2)	61
Tabel 4.1-4 Distribusi jawaban motivasi (X3)	62
Tabel 4.1-5 Distribusi jawaban minat menggunakan e- commerce (X4).....	63
Tabel 4.1-6 Distribusi jawaban inklusi keuangan (X5).....	64
Tabel 4.1-7 Distribusi jawaban kinerja UMKM (Y).....	65
Tabel 4.2-1 Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.3-1 Uji Validitas literasi keuangan	69
Tabel 4.3-2 Uji Validitas akses permodalan	70
Tabel 4.3-3 Uji Validitas motivasi	70
Tabel 4.3-4 Uji Validitas minat menggunakan e -commerce.....	71
Tabel 4.3-5 Uji Validitas inklusi keuangan.....	71
Tabel 4.3-6 Uji Validitas kinerja UMKM	72
Tabel 4.3-7 Uji Reliabilitas	73
Tabel 4.4-1 uji kolmogrov-smirnov	74
Tabel 4.4-2 hasil uji multikolonieritas	75
Tabel 4.4-3 uji heteroskedastisitas	78
Tabel 4.5-1 Hasil analisis regresi berganda.....	79
Tabel 4.6-1 Uji T	81
Tabel 4.6-2 Uji F	84
Tabel 4.6-3 Uji Koefisien determinasi (R2).....	85

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat untuk pemilik UMKM Kota Tegal	101
LAMPIRAN 2 ;Surat Ijin penelitian skripsi untuk Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Tegal	102
LAMPIRAN 3 Surat balasan dari Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Tegal.....	103
LAMPIRAN 4 kuesioner	104
LAMPIRAN 5 Tabulasi Demografi Responden.....	109
LAMPIRAN 6 Tabulasi Jawaban Responden	110
LAMPIRAN 7 Hasil Uji Perhitungan SPSS 25 Uji Validitas	111
LAMPIRAN 8 Dokumentasi Survei Lapangan dengan Pelaku UMKM Kota Tegal	121



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah negara yang mempunyai potensi ekonomi signifikan. Salah satu potensi ekonomi yang pertumbuhannya paling signifikan yaitu sektor usaha. Dalam hal ini sektor usaha yang sangat berperan yaitu dengan adanya kehadiran UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Dengan hadirnya UMKM, diyakini akan mampu meratakan perekonomian di Indonesia ke berbagai sudut daerah. Upaya yang dilakukan Pemerintah untuk mengembangkan UMKM di Indonesia serta dukungan dari pemerintah yaitu tertuang dalam Undang Undang Dasar 45 dan TAP MPR tentang Politik Ekonomi dalam Rangka Demokrasi Ekonomi. Dengan demikian, UMKM di Indonesia dapat diakui dan dilindungi oleh pemerintah. Hal itu tertuang dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang pengelolaan dan pengembangan UMKM. Suardana, Kadek Agus dan Musmini, (2020)

Tahun 2018 didapat data dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM), total pelaku UMKM dengan proporsi 99,99% dari jumlah pelaku UMKM di Indonesia yaitu 64,2 juta. Daya serap tenaga kerja UMKM ialah sejumlah 117 juta tenaga kerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja di dunia usaha. Selain itu kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) senilai 61,1%, serta total sisanya yaitu 38,9% yang disumbangkan oleh pelaku usaha besar

yang totalnya hanya senilai 5.550 atau 0,01% dari total pelaku usaha yang ada. Sasongko, (2020)

Pelaku usaha mikro yang mendominasi UMKM berjumlah 98,68% yang memiliki daya serap tenaga kerja senilai 89%. Selain itu kontribusi usaha mikro terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) hanya senilai 37,8%. Sasongko, (2020). Besarnya kontribusi UMKM terhadap pembangunan perekonomian di Indonesia, mengharuskan pelaku UMKM untuk mempertahankan usahanya serta selalu siap untuk bersaing dengan UMKM lainnya. Hal ini seharusnya dapat mendorong semangat pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya yang berdampak pada keberlangsungan usahanya.

Kota Tegal merupakan kota yang banyak berdiri industri kecil menengah. Perkembangan UMKM di Kota Tegal meningkatkan daya serap tenaga kerja yang paling tinggi dibandingkan dengan unit usaha lainnya. Farida et al., (2019). Untuk meningkatkan pendapatan perekonomian yang ada di Kota Tegal, dengan cara strategis ialah mendorong peningkatan UMKM. Karena sektor UMKM yang memiliki peran penting terhadap penyerapan tenaga kerja serta peningkatan investasi didalam perekonomian. Agar dapat meningkatkan UMKM di Kota Tegal pelaku UMKM harus dapat meningkatkan daya saing terhadap pelaku usaha lainnya dan kualitas usahanya sendiri agar kinerja UMKM dapat meningkat pula.

Peningkatan kinerja usaha seringkali dianggap oleh pelaku UMKM dengan melakukan perubahan perubahan yang mendasar pada usahanya dan strategi khusus apa yang akan dilakukan. Tetapi pada faktanya, mereka bingung untuk menerapkan

strategi yang sesuai pada usahanya dan cenderung hanya berorientasi pada strategi pemasaran saja. Peningkatan kinerja bisnis dapat dilakukan melalui berbagai strategi diantaranya adalah inovasi produk, penguasaan skill pemasaran, pengelolaan keuangan, dan kemampuan kepemimpinan bisnis. Hanifawati & Listyaningrum (2021)

Permasalahan yang menyebabkan UMKM sulit berkembang telah ditemukan dalam survei Asian Development Bank (ADB, Bank Pembangunan Asia). Survei tersebut menunjukkan beberapa permasalahan, yaitu terbatasnya penyajian informasi keuangan, akses pasar yang sulit dijangkau, sulitnya permodalan usaha, pengelolaan keuangan, dan pemasaran produk. Setiyani (2020). Permasalahan lain juga ditemukan dalam survei BPS berdasarkan prioritasnya. Permasalahan tersebut seperti, minimnya permodalan usaha, sulit untuk pemasaran produk, persaingan usaha yang semakin sulit, sulitnya mendapatkan bahan baku, kurangnya pengetahuan teknis produksi dan keahlian oleh pelaku usaha, kurangnya pengetahuan keterampilan manajerial (SDM) dan pengetahuan dalam masalah manajemen khususnya bidang keuangan dan akuntansi. Nurhidayah Suci, (2020) Namun berbagai permasalahan yang telah dijelaskan diatas sangatlah penting bagi UMKM. Karena, permasalahan tersebut akan mempengaruhi kinerja UMKM baik secara langsung ataupun tidak langsung. Semakin mampu UMKM lembaga menghadapi masalah, maka akan semakin baik pula kinerja UMKM.

Dari segi permasalahan keuangan, beberapa pelaku UMKM masih ragu ataupun malas untuk memanfaatkan lembaga keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan

(OJK), literasi keuangan mendapatkan hasil 38,03% dan mengalami peningkatan pada 2016 sebesar 8,33%. Dari hasil tersebut, pengetahuan keuangan masyarakat dinilai mampu menggunakan fitur, resiko, serta hak dan kewajiban terkait produk yang dimiliki Lembaga keuangan. Namun kondisi saat ini masyarakat dan beberapa pelaku UMKM masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan layanan produk jasa keuangan. Maka dari itu, pelaku UMKM masih membutuhkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Permasalahan lainnya juga terjadi pada kepuasan karyawan UMKM. Kepuasan karyawan menjadi salah satu tolok ukur kinerja utama UMKM. Kepuasan karyawan berdasarkan perilakunya mempengaruhi fungsi dari kinerja UMKM. Perilaku karyawan yang berpengaruh pada kinerja UMKM didapatkan dari pikiran negatif dan positif karyawan. Pelaku usaha yang memaksimalkan kepuasan karyawan memungkinkan akan melihat karyawan yang lebih semangat dalam bekerja dan timbul niat untuk membantu tumbuhnya usaha UMKM. Kepuasan karyawan adalah pembahasan yang menarik bagi peneliti yang mempelajarinya dan pelaku UMKM Kosanke, (2019). Pemberian motivasi oleh pelaku usaha adalah hal yang sangat penting bagi karyawan, sehingga pekerjaan yang telah di diberikan oleh pelaku UMKM dapat terlaksana sesuai dengan standar operasional perusahaan.

Masalah utama yang sering kali dialami oleh pelaku UMKM adalah permodalan untuk memulai suatu usaha ataupun mengembangkan usaha. Terlebih banyak pengusaha yang mempunyai keahlian untuk mengolah usahanya namun

tidak adanya modal yang cukup, maka tidak akan membuat usahanya lebih maju dan berkembang. Wulandari et al., (2021). Akses permodalan banyak disediakan untuk pelaku UMKM oleh beberapa Lembaga keuangan. Hal ini tentunya akan memudahkan beberapa pelaku UMKM untuk mendapatkan permodalan. Tetapi, beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM terkadang menjadi masalah utama pelaku UMKM untuk mendapatkan pinjaman modal.

Kegiatan UMKM menjadi sumber pendapatan beberapa masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian. Terlebih, pelaku UMKM dituntut mampu mengikuti perubahan zaman untuk meningkatkan daya saing usaha. Salah satu perubahan yang berdampak pada UMKM yakni teknologi komunikasi dan informasi. Oleh karena itu, UMKM dituntut mampu mengikuti perkembangan teknologi seperti penggunaan *E-commerce*. Salah satu cara UMKM menggunakan *e-commerce* dalam usahanya yaitu memasarkan produknya guna memperluas akses pasar. Hal itu menjadikan pelaku UMKM harus mampu berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk serta mampu memasarkan melalui *e-commerce*. Lebih lanjut, pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya di sebabkan oleh penggunaan *E-commerce* pada UMKM. Wulandari et al., (2021)

Dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa, kinerja UMKM yang baik dapat mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya serta dapat meningkatkan kualitas bagi usahanya yang nantinya akan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Penelitian mengenai hubungan antara literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan *E-commerce* telah mempertimbangkan kekuatan hubungan diantara variabel-variabel tersebut.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Iko Putri Yanti, (2019) menemukan adanya pengaruh yang positif dalam pengujian Literasi keuangan terhadap Kinerja UMKM. Sementara penelitian dari Prasetyo & Farida, (2022) menemukan hubungan yang negatif antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian lain dari Wuryani (2020), Wulansari & Anwar (2022), suardana (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dengan kinerja UMKM dan mempunyai pengaruh positif yang signifikan.

Penelitian lain mengenai akses permodalan yang diteliti oleh Safitri dan Setiaji (2018) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil (UMK). Penelitian yang dilakukan Suryantini dan Sulindawati (2020) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara modal dengan kinerja UMKM. Dan penelitian oleh Purwanti (2021) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal usaha terhadap perkembangan UMKM di desa Dayaan dan desa Kalilondo di Salatiga. Penelitian ini sejalan juga dengan Hutabarat (2022) yang menunjukkan bahwa akses permodalan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Lamsah (2018) memberikan hasil bahwa motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian wismanjaya (2022) memberikan hasil bahwa motivasi memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jaya & Sumarni (2020) motivasi kerja pegawai berpengaruh positif

terhadap kinerja usaha. Hal ini memberikan makna bahwa belum optimalnya kinerja pengusaha kerupuk udang di Wilayah Kecamatan Tungkal Ilir kabupaten Tanjung jabung Barat ditentukan oleh belum maksimalnya motivasi kerja yang dimiliki oleh pengusaha.

Varibel yang lain yaitu minat menggunakan *e-commerce* beberapa penelitian memperoleh hasil yang berbeda beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Diana, Mawardi (2021) memberikan hasil bahwa *e-commerce* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wismanjaya & Werastuti (2022), Hutabarat (2022), Suardana (2020) bahwa minat menggunakan *e-commerce* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Subagio & Saraswati (2020), Prasetyo & Farida (2022) memberikan hasil bahwa *e-commerce* tidak memberikan pengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Penelitian yang lain mengenai inklusi keuangan juga memberikan hasil yang berbeda beda. Penelitian oleh Wismanjaya & werastuti (2022), Septiani & Wuryani (2020), Aminul, *et, al* (2021) memberikan hasil yaitu inklusi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tomi (2019) memperoleh hasil variabel inklusi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja dan keberlanjutan UMKM Pelaku usaha mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya.

Dari hasil penelitian-penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda dikarenakan adanya perbedaan tahun penelitian, jumlah sampel penelitian, objek

penelitian, variabel penelitian, metode penelitian dan juga model penelitian. Penelitian Wismanjaya & Werastuti (2022) yang meneliti tentang Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng dengan variabel literasi keuangan, Akses permodalan, Motivasi, dan minat menggunakan *E-commerce* menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, dan minat menggunakan *E-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini mengacu pada penelitian Wismanjaya & Werastuti (2022) yaitu meneliti tentang Kinerja UMKM di Kota Tegal dengan menambah variabel independen inklusi keuangan

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian tentang Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, Minat menggunakan *E-commerce* dan Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM telah banyak dilakukan tetapi masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Kinerja UMKM dalam penelitian ini dipengaruhi oleh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, Minat menggunakan *E-commerce* dan Inklusi Keuangan (Iko Putri Yanti, (2019); Prasetyo & Farida, (2022); Septiani & Wuryani, (2020); Suardana, Kadek Agus dan Musmini, (2020); Wulandari et al., (2021); Wulansari & Anwar, (2022). Terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, Minat menggunakan *E-commerce* dan Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM sehingga diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk membuktikan pendapat-pendapat tersebut. Selain itu penelitian ini meneliti menambahkan variabel Inklusi Keuangan yang banyak disarankan dari penelitian sebelumnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM?
2. Apakah akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM?
3. Apakah motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM?
4. Apakah minat menggunakan *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM?
5. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijabarkan, penelitian bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM
2. Pengaruh akses permodalan terhadap kinerja UMKM
3. Pengaruh motivasi terhadap kinerja UMKM
4. Pengaruh minat menggunakan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM
5. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang

berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Akademisi

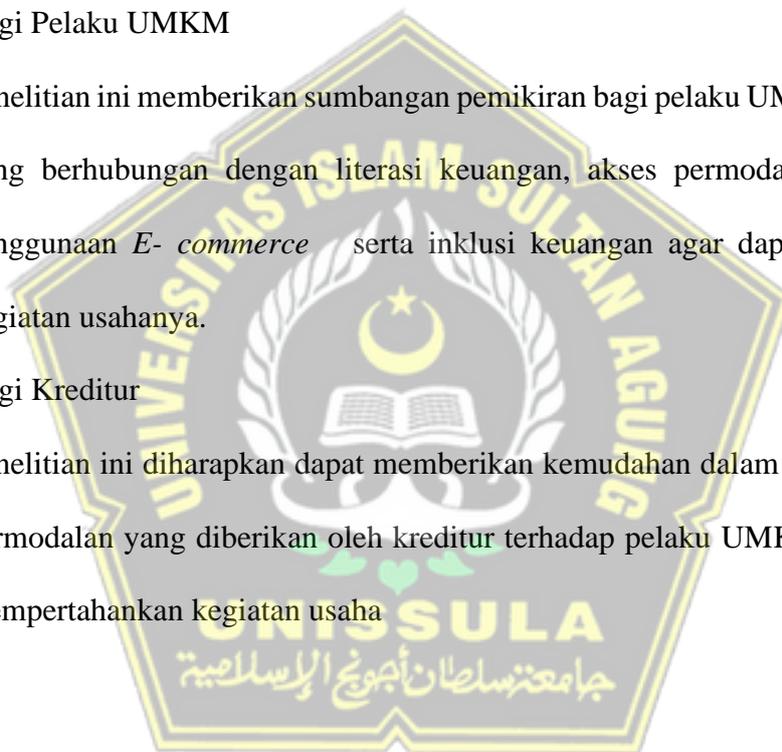
Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan di bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan *E-commerce* dan inklusi keuangan terhadap Kinerja UMKM.

2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaku UMKM terutama yang berhubungan dengan literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, penggunaan *E-commerce* serta inklusi keuangan agar dapat mendorong kegiatan usahanya.

3. Bagi Kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam bantuan akses permodalan yang diberikan oleh kreditur terhadap pelaku UMKM agar dapat mempertahankan kegiatan usaha



TINJAUAN PUSTAKA

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Teori Atribusi

Kajian tentang atribusi pada awalnya dilakukan oleh Heider. Dalam tradisi fenomenologi, pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana kita melakukan kontak dengan dunia nyata jika pikiran kita hanya memiliki data indrawi (kesan dan pengalaman). Psikologi gestalt mencoba untuk mengenali prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana pikiran membuat penyimpulan tentang dunia dari data indrawi. (Kreitner, 2005 :50). Atribusi adalah proses yang dilakukan untuk menemukan jawaban atau pertanyaan mengapa atau mengapa atas perilaku orang lain atau diri sendiri. Proses atribusi ini penting dalam membantu kita memahami penyebab sikap dan merupakan faktor penting dalam respons kita terhadap dunia sosial. Sedangkan ahli lainnya mengatakan bahwa atribusi adalah analisis kausal, yang secara spesifik menjelaskan mengapa suatu fenomena menunjukkan gejala tertentu. Teori atribusi bertujuan untuk mencoba memahami penyebab perilaku orang lain dan, dalam beberapa kasus, juga penyebab perilaku kita sendiri. (Samsuar, 2019)

Menurut Yanti (2019), Kinerja adalah hasil yang dihasilkan oleh seorang individu dalam hal kualitas dan kuantitas yang telah dicapai seseorang dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kinerja dapat diukur dengan melihat faktor internal dan eksternal individu. Oleh karena itu, teori atribusi ini digunakan karena

dapat menjelaskan faktor internal dan eksternal pelaku UMKM yang mempengaruhi kinerja. Didalam penelitian ini variabel yang termasuk faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan dan minat menggunakan *e-commerce*. Sedangkan variabel yang termasuk faktor dari luar yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM adalah akses permodalan dan inklusi keuangan. Adapun variabel dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi faktor dari dalam maupun dari luar itu sendiri yaitu variabel motivasi. Kinerja UMKM dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non cost performance measures* merupakan pengukuran yang menggunakan persepsi untuk mengukur tingkat kinerja UMKM, baik kinerja keuangan maupun non keuangan. Suardana, Kadek Agus dan Musmini (2020)

1.7 Variabel Penelitian

1.7.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola keuangan yang mereka miliki. Menurut Bhushan & Medury dalam Arianti (2020:16) mengungkapkan “Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif dan tentang penggunaan dan pengelolaan uang”. Menurut Atkinson & Messy (2011:659) menyatakan bahwa “literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlakukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga tercapai kesejahteraan keuangan yang diinginkan setiap individu”. Memiliki literasi keuangan yang baik akan membantu setiap orang khususnya mahasiswa dalam

mengelola keuangan atas pendapatan yang diterima. Literasi keuangan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan bagi konsumen, penyedia layanan keuangan, dan pemerintah. Literasi keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan pembelian yang mengutamakan kualitas, dan meminimalkan kesalahan keputusan yang akan diambil pada masalah ekonomi dan keuangan. Prasetyo & Farida, (2022)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin, pendidikan, dan tingkat omzet pendapatan. pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan The Australia and New Zealand Banking Group Limited (di ANZ, 2015) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan ialah usia, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan digital, pendapatan rumah tangga, serta pendidikan dan pangkat. Suryanto & Rasmini, (2018)

1.7.2 Akses Permodalan

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi usaha yang baru berdiri ataupun mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya. Inti dasar sebuah UMKM agar dapat terus menjalankan kegiatan usahanya adalah dengan adanya modal usaha. sedangkan bagi UMKM yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk mengembangkan usahanya ataupun memperluas pasar dari UMKM tersebut. Supriadi (2020)

Permodalan merupakan bagian penting yang dibutuhkan UMKM untuk mengembangkan usaha, karena dengan kemudahan akses permodalan yang mudah

dapat mendorong pelaku usaha untuk berinovasi sehingga meningkatkan kinerja UMKM.

Bambang Riyanto (2000: 18) memiliki mengungkapkan permodalan menurut beberapa ahli, antara lain:

- 1) Lutge, mendefinisikan modal hanya dalam bentuk uang.
- 2) Schwiedland, mengartikan bahwa modal meliputi baik modal yang berbentuk uang, maupun modal berupa barang seperti mesin, barang, dan lain-lain.
- 3) Meij, mendefinisikan modal sebagai seperangkat alat produksi.
- 4) Polak, mendefinisikan modal sebagai kekuatan untuk menggunakan komoditi yang termasuk kedalam modal.

Kesimpulan dari beberapa pengertian permodalan di atas, permodalan yang terdiri dari sejumlah uang disebut permodalan dan permodalan berupa barang disebut alat produksi. Mahardika (2020)

Dalam pandangan Munawir, permodalan yang cukup bermakna menunjukan usaha lebih produktif. Akan semakin merugikan pemilik usaha karena mereka kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Permodalan yang cukup sangat penting bagi pelaku usaha karena permodalan yang cukup tersebut akan membantu pemilik usaha untuk memaksimalkan kegiatan usahanya secara ekonomis dan terhindar dari kesulitan dan bahaya usaha akibat krisis keuangan.

Sumber permodalan sangat dibutuhkan bagi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Perolehan permodalan dapat dengan cara sebagai berikut:

1.7.2.1 Modal sendiri

Rahayu mengatakan, modal sendiri merupakan modal yang sumbernya dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri bisa didapat dari tabungan, kerabat, sumbangan, hibah dan lain-lain. Keuntungan dari modal sendiri adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat biaya-biaya. Seperti biaya bunga atau biaya administrasi yang membebani usaha
2. Bebas dari pihak lain, artinya pencairan dana dapat diambil melalui setoran modal dari pemilik usaha.
3. Tidak membutuhkan persyaratan yang rumit, yang membuat waktu pelaku usaha efisien.
4. Tidak adanya pengembalian modal, artinya adalah modal yang ditanam oleh pemilik usaha akan dikumpulkan dan dapat dialihkan ke pihak lain tanpa adanya masalah yang muncul.

Kelemahan modal sendiri yaitu :

1. Jumlahnya terbatas, artinya untuk mendapatkan jumlah yang dibutuhkan sangat bergantung pada pelaku usaha dan biasanya jumlahnya terbatas.
2. Sulitnya mendapatkan modal sendiri untuk jumlah yang dibutuhkan bagi calon pelaku usaha baru. Karena akan dipertimbangkan prospek operasi usaha dan prospek bisnis.
3. Kurangnya motivasi dari pelaku usaha, yang berarti pelaku usaha yang menggunakan modal dari diri sendiri memiliki motivasi usaha yang relatif lebih rendah dalam menjalankan usaha dibandingkan menggunakan modal asing

1.7.2.2 Modal asing (luar pemilik)

Modal asing atau modal dari luar pemilik usaha adalah modal yang diperoleh dari luar perusahaan dengan cara pinjaman. Kelebihan dari modal pinjaman adalah tidak terbatas pinjaman dalam jumlah yang relatif besar. Namun, modal pinjaman dikenakan biaya bunga, biaya administrasi, komisi, dan suku bunga yang relatif. Ketika pinjaman yang diajukan pelaku usaha melebihi batas kredit usaha rakyat maka, agunan harus sesuai dengan modal yang diajukan pelaku usaha. Selain itu, kewajiban pengembalian harus tepat waktu sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Penggunaan modal pinjaman akan terus mendorong entitas ekonomi menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan usahanya. Sumber modal dari luar pemilik dapat diperoleh:

1. Pinjaman dari lembaga keuangan formal, baik swasta, pemerintah maupun asing
2. Pinjaman dari lembaga non-keuangan.

Keuntungan modal dari luar pemilik usaha yaitu, :

1. Tidak ada batasan kuantitas, artinya pelaku usaha dapat meminjam modal dari berbagai sumber. Selama sumber pendanaan yang diberikan untuk usaha tersebut layak, memperoleh modal tidaklah sulit.
2. Motivasi usaha yang tinggi, memotivasi pemilik usaha dalam menjalankan usahanya dengan sungguh-sungguh, karena pelaku usaha bertanggung jawab untuk mengembalikan pinjaman beserta biaya bunga yang dibebankan. Pemilik usaha juga harus menjaga citra dan reputasi agar usahanya tidak tercoreng sehingga sulit untuk mendapatkan modal dari luar pemilik.

Kelemahan modal asing ialah:

1. Pembebanan biaya-biaya, seperti biaya bunga dan biaya administrasi. Pinjaman dari sektor lembaga keuangan resmi swasta maupun pemerintah sudah pasti dikenakan kewajiban membayar jasa diluar jumlah pinjaman seperti biaya bunga, biaya administrasi, biaya komisi, pajak, dan asuransi.
2. Pinjaman harus dilunasi dalam batas waktu yang disepakati kedua belah pihak. Bagi usaha atau entitas ekonomi yang saat ini tidak likuid, hal ini akan menjadi beban yang harus diselesaikan.
3. Kegagalan bisnis yang menyebabkan kerugian akan mempengaruhi peminjam membuat mereka menjadi beban mental untuk hutang yang belum dibayar..

Berdasarkan Nkundabayanga (2014) dalam penelitian tentang UMKM terdapat banyak hambatan akses permodalan untuk mendapatkan pendanaan di lembaga keuangan swasta maupun pemerintah. Akses permodalan bagi UMKM mendorong pertumbuhan ekonomi. Akses permodalan bermanfaat sebagai sumber pembiayaan kelangsungan usaha. Dalam pandangan Nkundabayanga, hampir semua lembaga keuangan menyatakan jika UMKM masuk dalam skema permodalan, maka pemberi pinjaman akan tertarik pada utang jangka pendek.

Lusimbo berpendapat bahwa akses permodalan ialah bebas dari biaya administrasi yang dibebankan oleh lembaga keuangan formal yang dirasakan oleh pelaku UMKM saat mengajukan kredit. Jika pelaku usaha tidak mampu memenuhi persyaratan, maka dapat menghambat akses permodalan dari pendanaan kredit. Tingkat suku bunga yang relatif tinggi dan agunan dalam jumlah besar mempersulit pelaku UMKM. Lembaga keuangan sebagai penyedia permodalan lebih mudah

diakses dan tersedianya dana yang lebih luas daripada informal. Lembaga keuangan formal memberikan kredit tiga perempat lebih banyak daripada penyedia pendanaan informal di beberapa negara Asia.

1.7.3 Motivasi

Motivasi sering disebut dorongan. Dorongan atau tenaga ini adalah gerak jiwa dan raga untuk bertindak. Jadi, motivasi tersebut merupakan daya penggerak yang menggerakkan manusia untuk bertindak dan dalam perilakunya tersebut memiliki tujuan tertentu (Moch. As'ad, 1995: 45). Motivasi secara sederhana dapat dipahami sebagai “*Motivating*” yang artinya secara implisit bahwa pemimpin suatu organisasi berada di tengah-tengah bawahannya, sehingga mampu memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan koreksi yang salah bila ada. (Siagian, 1985: 129). Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang ada dalam diri individu sebagai perangsang untuk melakukan perbuatan (Winardi, 2000: 312). Pendapat lain yaitu, Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri individu tersebut yang mengakibatkan mereka berbuat sesuatu (Wursanto, 1987: 132).

Motivasi menurut Abraham Maslow, yaitu bahwa setiap manusia memiliki *needs* (kebutuhan), yang kemunculannya bergantung pada kepentingan pribadi tersebut. Melihat kenyataan tersebut, maka Abraham Maslow pada (Siagian, 1996: 149) menciptakan teori hierarki kebutuhan untuk memnuhi tingkat kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia diklasifikasikan dalam lima hierarki kebutuhan yaitu:

1.7.3.1 Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu sandang, pangan, papan, dan kebahagiaan pribadi. Kebutuhan ini dianggap sebagai kebutuhan yang paling dasar. Karena jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka tidak dapat dikatakan seseorang hidup normal. Peningkatan ketrampilan seseorang cenderung meningkatkan kepuasan kebutuhan dengan berpindah dari kuantitatif ke kualitatif. Kebutuhan ini memang kebutuhan yang sangat mendasar. Karena kebutuhan ini ada dan dirasakan sejak manusia lahir. Contohnya dalam hal sandang. Jika tingkat kemampuan seseorang dikatakan rendah, maka kebutuhan sandang pun akan terpenuhi sesuai dengan kemampuan yaitu pada tingkat sedang. Keterbatasan kuantitas dan kualitas pun belum banyak diperhatikan. Karena keterbatasan kapasitas implementasi. Akan tetapi, jika kemampuan masyarakat meningkat, maka pemenuhan kebutuhan sandang juga akan meningkat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Begitu pula dengan pangan. Seseorang dalam hal ini adalah seorang guru yang ekonominya dapat dikatakan lemah, maka kebutuhan akan pangan biasanya masih sangat sederhana. Akan tetapi jika kemampuan ekonomi guru tersebut meningkat, maka pemenuhan kebutuhan akan pangan juga meningkat. Hal ini sama dengan kebutuhan akan papan / perumahan. Kemampuan ekonomi seseorang akan memotivasi mereka untuk memikirkan pemenuhan kebutuhan rumah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif sekaligus.

1.7.3.2 Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan keselamatan perlu dilihat dalam arti luas, dipahami tidak hanya dari segi keselamatan fisik, tetapi juga keselamatan psikologis dan perlakuan yang adil

ditempat kerja. Karena pemenuhan kebutuhan ini dikaitkan dengan kekayaan seseorang. Artinya keselamatan dalam hal fisik yaitu keselamatan seseorang di tempat tinggal, dalam perjalanan menuju ke tempat kerja, dan keselamatan di tempat kerja.

1.7.3.3 Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

Manusia pada hakikatnya ialah makhluk sosial, tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mau atau tidak mau pastinya membutuhkan bantuan orang lain. Sehingga mereka harus berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan sosial diterjemahkan dalam empat jenis perasaan, yaitu:

1. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dengan siapa dia bersosialisasi dan berinteraksi dalam sekitar dan karena itu dia memiliki *sense of belonging* yang kuat.
2. Harus diterima sebagai kenyataan bahwa setiap orang mempunyai jati diri yang khas dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Dengan jati dirinya itu, setiap manusia merasa dirinya penting, artinya ia memiliki *sense of importance*.
3. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak akan gagal sering disebut *sense of accomplishment*. Tidak ada orang yang merasa senang apabila ia menemui kegagalan, sebaliknya, ia senang apabila ia menemui keberhasilan.
4. Kebutuhan akan perasaan diikutsertakan (*sense of participation*). Kebutuhan ini sangat terasa dalam hal pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan tugas sendiri. Sudah barang tentu bentuk dari partisipasi itu dapat beraneka ragam seperti dikonsultasikan, diminta memberikan informasi, didorong

memberikan saran.

1.7.3.4 Kebutuhan akan Harga Diri (*Esteem Needs*)

Setiap individu membutuhkan pengakuan terhadap posisinya dari orang lain. Keadaan yang diinginkan adalah saat reputasi muncul sebagai hasil dari pencapaian individu. Namun, situasinya tidak selalu demikian. Karena semakin tinggi posisi seseorang, semakin banyak faktor yang dijadikan sebagai lambang status. Dalam lingkup organisasi, ada banyak fasilitas yang diberikan oleh organisasi kepada seseorang untuk menunjukkan posisi mereka dalam hierarki organisasi. Pengalaman menunjukkan bahwa baik dalam masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, simbol-simbol status masih memiliki signifikansi yang besar dalam konteks kehidupan berorganisasi.

1.7.3.5 Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Aktualisasi Diri mengindikasikan bahwa di dalam setiap individu terdapat potensi yang perlu ditingkatkan, agar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap tujuan organisasi. Dengan peningkatan keterampilan dan kapabilitas, individu akan mampu lebih efektif memenuhi kebutuhannya, dan pada tahap ini, mereka cenderung terus berupaya untuk mengembangkan diri dan berprestasi lebih baik.

1.7.4 Minat Menggunakan *E-commerce*

Perdagangan elektronik (*e-commerce*) merupakan distribusi, akuisisi, penjualan, dan pemasaran barang dan layanan melalui sistem elektronik seperti internet, televisi, dan jaringan komputer lainnya. E-commerce dapat mencakup transfer dana elektronik, pertukaran data elektronik, sistem otomatis manajemen inventori, serta sistem pengumpulan data otomatis. Dalam konteks industri teknologi informasi, e-

commerce dianggap sebagai penerapan bisnis elektronik yang berhubungan dengan transaksi komersial, termasuk transfer dana elektronik, manajemen rantai pasok, pemasaran elektronik, pemrosesan transaksi online, dan pertukaran data elektronik.

E-commerce merupakan bagian dari bisnis elektronik yang lebih luas. Selain melibatkan aktivitas bisnis, bisnis elektronik juga melibatkan kolaborasi dengan mitra bisnis, layanan pelanggan, pengumuman lowongan pekerjaan, dan aspek lainnya. E-commerce memerlukan teknologi seperti jaringan World Wide Web (WWW), basis data atau pangkalan data, email, serta teknologi non-komputer seperti sistem pengiriman barang dan alat pembayaran. (Wikipedia, 2022) Artinya Pemanfaatan internet sebagai platform bisnis dalam e-commerce meliputi berbagai aspek, seperti pemasaran, promosi, hubungan masyarakat, transaksi, pembayaran, dan pengiriman barang. Potensi inovasi dalam kegiatan bisnis online terus berkembang seiring perkembangan teknologi e-commerce itu sendiri.

Banyak peneliti mengidentifikasi manfaat e-commerce bagi bisnis, terutama untuk usaha kecil (UMKM). Manfaat ini meliputi peluang UMKM untuk memasuki pasar domestik dan global yang sebelumnya sulit dijangkau, peningkatan komunikasi antar pelaku bisnis, akses lebih luas terhadap informasi, ekspansi pemasaran, dan transaksi antara konsumen dan pemasok. Teknologi e-commerce, khususnya melalui toko online, juga memberikan manfaat dalam mengurangi jarak antara pengusaha dan konsumen, memperluas jangkauan pasar tanpa hambatan geografis, serta meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi biaya.

Menurut Olatokun and Kebonye (2010) dalam Audita (2012) UMKM cenderung menggunakan teknologi informasi di bawah tekanan faktor eksternal seperti pesaing, konsumen, mitra bisnis, media, dan publik. Faktor-faktor ini mempengaruhi implementasi teknologi informasi. Selain itu, ukuran perusahaan juga memainkan peran dalam adopsi teknologi informasi. Perusahaan yang lebih kecil mungkin kurang bersedia mengadopsi teknologi informasi karena keterbatasan sumber daya, kendala keuangan, daya saing yang rendah, dan faktor lainnya.

E-commerce adalah sistem untuk menjual, membeli, dan memasarkan produk secara elektronik. Pertumbuhan bisnis e-commerce diharapkan dapat mendukung perkembangan UMKM. E-commerce juga membuka peluang bagi UMKM untuk mengembangkan bisnis dan merambah pasar global dengan potensi ekspor.

1.7.5 **Inklusi Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 yang berfokus pada Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat, inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan serta kapabilitas masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan. Menurut Consultative Group to Assist the Poor dalam SNLKI (2017), inklusi keuangan mencakup akses yang efektif dari rumah tangga dan bisnis terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang terus tersedia dan diatur dengan baik. Center for Financial Inclusion mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses

yang memadai terhadap produk keuangan seperti kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran, dengan kualitas yang memperhitungkan kenyamanan, aksesibilitas, kesesuaian, serta perlindungan konsumen, dan ini berlaku untuk semua individu.

SNLKI (2017) menguraikan inklusi keuangan sebagai akses yang terjangkau dan bermanfaat terhadap produk dan layanan jasa keuangan, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi yang digunakan dengan tanggung jawab dan berkelanjutan. Dari pengertian ini, kita bisa menyimpulkan bahwa unsur-unsur kunci inklusi keuangan mencakup akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan yang bertanggung jawab, dan kualitas layanan.

Prinsip Dasar Inklusi Keuangan Prinsip dasar inklusi keuangan yang dijelaskan dalam SNLKI (2017) meliputi:

a. Terukur

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan harus mempertimbangkan aspek wilayah, biaya, waktu, dan teknologi untuk memastikan akses dan produk jasa keuangan sesuai dengan sasaran inklusi keuangan, serta mengelola risiko potensial dari transaksi.

b. Terjangkau

Pelaksanaan Kegiatan inklusi keuangan harus dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat dengan biaya yang terjangkau atau bahkan tanpa biaya, dan dapat memanfaatkan teknologi.

c. Tepat Sasaran

Pelaksanaan Kegiatan inklusi keuangan harus sesuai dengan kebutuhan dan kapabilitas konsumen dan masyarakat yang menjadi sasaran. Pelaksanaan kegiatan ini harus berkesinambungan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Tujuan Inklusi Keuangan menurut regulasi Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 meliputi:

- a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK.
- b. Meningkatkan ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kapabilitas masyarakat.
- c. Meningkatkan kualitas penggunaan produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kapabilitas masyarakat.

1.7.6 Kinerja UMKM

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 tentang UMKM, definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik individu atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai dengan UU ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar dan memenuhi kriteria usaha kecil sesuai Undang-Undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau

cabang dari usaha kecil atau besar, dan memenuhi kriteria usaha menengah sesuai dengan UU ini..

Berkenaan dengan kekayaan dan hasil penjualan, menurut UU No 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro adalah:

- a. Memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 300.000.000

Kriteria usaha kecil yaitu:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 tetapi tidak lebih dari Rp 500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 tetapi tidak lebih dari Rp. 2.500.000.000.

Sedangkan kriteria usaha menengah yaitu:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 tetapi tidak lebih dari Rp 50.000.000.000.

Menurut karakteristik UMKM Bank Indonesia (BI), UMKM memiliki beberapa aspek :

- a. Memiliki modal kurang dari Rp. 20.000.000
- b. Kebutuhan dana untuk satu siklus periode usaha sekitar Rp. 5.000.000
- c. Aset maksimum Rp 600.000.000 di luar tanah dan bangunan.

d. Omzet tahunan kurang dari Rp. 1.000.000.000.

Departemen Perindustrian dan Perdagangan mendefinisikan UMKM sebagai perusahaan dengan kriteria:

- a. Aset maksimal Rp 600.000.000 di luar tanah dan bangunan
- b. Modal kerja di bawah Rp 25.000.000.

Departemen Keuangan mengartikan UMKM sebagai perusahaan dengan omset maksimal Rp 600.000.000/tahun dan aset maksimum Rp 600.000.000 di luar tanah dan bangunan.

Menurut Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UU No. 9 Tahun 1995), Usaha Kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI) jika memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan mempunyai penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- . Sedangkan, Usaha Menengah (UM) memiliki kekayaan bersih antara Rp 200.000.000 hingga Rp10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan).

Badan Pusat Statistik Nasional (BPS), mendefinisikan UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, dimana usaha kecil memiliki 5 hingga 19 orang tenaga kerja, sedangkan usaha menengah memiliki 20 hingga 99 orang tenaga kerja.

1.8 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.8-1 Penelitian Terdahulu

NO	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
----	-----------------	------------------	---------------------	-----------------	------------------

1.	Indra Sukma Subagio, Esti Saraswati (2020)	Pengaruh <i>E-commerce</i> Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Purbalingga	Dependen : Kinerja UMKM Independen : <i>E-commerce</i> , Sistem Informasi Akuntansi	Kuantitatif Populasi : 94 UMKM Sampel : 28 UMKM Teknik analisis : Regresi linier berganda	Dari hasil pengujian dan pembahasan di atas, ditemukan bahwa <i>E-commerce</i> tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja penggiat UMKM di Purbalingga. Sedikit berbeda dengan penggunaan informasi akuntansi yang memberikan pengaruh yang signifikan namun dengan arah hubungan yang negatif.
2.	Enis Setiawati, Nur Diana, M. Cholid Mawardi (2021)	Pengaruh <i>E-commerce</i> , Pengetahuan Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Malang	Dependen : Kinerja UMKM Independen : <i>E-commerce</i> , Pengetahuan akuntansi, dan budaya organisasi	Kuantitatif populasi : 12.000 UMKM Sampel : 99 UMKM Teknik analisis : regresi linier berganda	<i>E-commerce</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. 2. pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. 3. Budaya Organisasi berpengaruh signifikan dan

					positif terhadap kinerja UMKM.
3.	Eko Prasetyo, Farida (2022)	Pengaruh <i>E-commerce</i> , Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM	Dependen : Kinerja UMKM Independen : <i>E-commerce</i> , Pengetahuan akuntansi, budaya organisasi dan literasi keuangan	Kuantitatif Populasi : Sampel : 71 tenaga kerja UMKM Teknik analisis : Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>E-commerce</i> , pengetahuan akuntansi, budaya organisasi dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
4.	Komang Agem Wismanjaya, Desak Nyoman Sri Werastuti (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, dan Minat menggunakan <i>E-commerce</i> terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng	Dependen : Kinerja UMKM Independen : Literasi keuangan, akses permodalan, motivasi dan minat menggunakan <i>E-commerce</i> ,	Kuantitatif Populasi :794 UMKM Sampel : 89 UMKM Teknik analisis : Regresi Linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, dan minat menggunakan <i>E-commerce</i> berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.
5.	Risa Nadya Septiani I Eni Wuryani (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo	Dependen : Kinerja UMKM Independen : Literasi keuangan, inklusi keuangan	Kuantitatif Populasi : 289 UMKM Sampel : 168 UMKM Teknik analisis : Regresi	Hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan

				Linier berganda	merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo.
6.	Nadifah Ayu Wulansari, Muhadjir Anwar (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Sepatu Dan Sandal Di Eks Lokalisasi Dolly	Dependen : Kinerja Keuangan UMKM Independen : Literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan	Kuantitatif Populasi : 72 Sampel : 72 Teknik analisis : Analisis Partial Least Square	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM semakin tinggi maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Pengelolaan Keuangan Usaha tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.
7.	Muhammad Prauzi Azhari Hutabarat, Nur Afni Yunita, Rani Gesta Putri ,	Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan	Dependen : Kinerja Keuangan UMKM Independen :	Kuantitatif Populasi :5.739 UMKM Sampel : 98 UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh

	Indrayani (2022)	<i>E-commerce</i> Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe)	Modal usaha, penggunaan informasi akuntansi, dan <i>system</i> penjualan <i>E-commerce</i>	Teknik analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda	signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sistem Penjualan <i>E-commerce</i> berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
--	------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

1.9 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1.9.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan adalah mencakup pemahaman tentang manajemen keuangan yang efektif dan mendukung proses pengambilan keputusan bisnis. Seperti yang telah diakui, literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola aspek keuangan, semakin unggul pula kinerja UMKM tersebut. Hal ini karena tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mengenai pengelolaan keuangan dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan kinerja bisnisnya dan menjalankan operasionalnya dengan cermat.

Adapun penelitian yang ditemukan oleh Wulansari & Anwar (2022) diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin

tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik atau manajer UMKM, maka potensi untuk mencapai kinerja yang lebih baik oleh UMKM tersebut juga semakin meningkat. Penelitian lainnya yaitu Yanti (2019), Wuryani (2020), Wismanjaya & Werastuti (2022), Suardana (2020) juga Prasetyo & Farida (2022), menyebutkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi secara positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uraian uraian diatas, hubungan antara Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

1.9.2 Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Kinerja UMKM

Kemudahan dalam mengakses modal merupakan komponen penting bagi para pelaku UMKM dalam memulai usaha mereka. Dengan kemudahan dalam akses modal, pelaku usaha di sektor UMKM didorong untuk berinovasi, menciptakan peluang bisnis baru, dan menghasilkan produk baru yang berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Peningkatan pendapatan ini berdampak langsung pada peningkatan laba, yang pada akhirnya mempengaruhi perbaikan performa keuangan UMKM secara keseluruhan. Sehingga akses permodalan dapat meningkatkan kinerja UMKM. Suardana Kadek Agus (2020)

Riset mengenai akses permodalan dilakukan oleh Suardana (2020), Wismanjaya & Werastuti (2022) Hal ini mengindikasikan bahwa adanya akses mudah terhadap modal memiliki dampak positif terhadap performa UMKM. Faktor ini membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka agar dapat meningkatkan kinerja UMKM. Berdasarkan uraian uraian diatas, hubungan

antara akses permodalan terhadap kinerja UMKM dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₂ : Akses permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

1.9.3 Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja UMKM

Efek kinerja UMKM dapat dianalisis melalui penilaian terhadap kinerja para karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasionalnya, oleh karena itu, evaluasi kinerja karyawan menjadi suatu hal yang penting. Menurut Lamsah (2018), faktor yang berpengaruh terhadap kinerja tersebut adalah motivasi. Dalam konteks teoritis, motivasi baik pada individu maupun kelompok juga berperan dalam meningkatkan semangat kerja para karyawan di lingkungan kerja. Kehadiran motivasi kerja, baik pada pemilik UMKM maupun pada karyawan yang beroperasi dalam UMKM, memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kinerja yang akan dicapai oleh UMKM tersebut.

Hasil penelitian yang diteliti oleh Lamsah (2018) terdapat pengaruh yang positif dari motivasi karyawan yang dapat meningkatkan kinerja UKM. Penelitian lainnya yaitu Wismanjaya & Werastuti (2022) juga Prasetyo & Farida (2022), menyebutkan bahwa Motivasi memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap performa UMKM. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara motivasi dan kinerja UMKM. Jika pelaku UMKM dipenuhi oleh motivasi untuk mendorong perkembangan usahanya atau memiliki tekad untuk pertumbuhan dan kemajuan, hasilnya akan mengarah pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan secara langsung meningkatkan performa UMKM. Berdasarkan

uraian uraian diatas, hubungan antara motivasi terhadap kinerja UMKM dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₃ : Motivasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

1.9.4 Pengaruh Minat Menggunakan *E-commerce* Terhadap Kinerja UMKM

Penerapan teknologi informasi memberikan keuntungan bagi bisnis skala kecil dalam menjalankan operasinya. Keuntungan tersebut melibatkan fleksibilitas dalam proses produksi, kemampuan untuk mengirimkan produk kepada pelanggan dengan lebih efisien dan ekonomis, serta mendukung transaksi yang lebih cepat tanpa memerlukan dokumen kertas. Selain itu, penggunaan internet memungkinkan UMKM untuk memiliki akses ke pasar global. Ini berarti bahwa dengan memanfaatkan *E-commerce*, UMKM memiliki peluang untuk menjangkau konsumen dari berbagai wilayah, sehingga memudahkan dalam mendapatkan basis konsumen yang lebih besar. Dampaknya, dengan pertumbuhan jumlah konsumen, performa bisnis pada UMKM juga akan mengalami peningkatan yang signifikan (Haq, 2016; Pasaribu, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Kinasih et al. (2021), terkait variabel *E-commerce* dengan indikator aktifitas pembelian, penjualan pemasaran dan sistem elektronik, menjelaskan bahwa *E-commerce* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian lainnya yaitu Suardana (2020), Wismanjaya & Werastuti (2022), Diana & Mawardi (2021) memperoleh hasil Ketertarikan dalam mengadopsi *E-commerce* berdampak positif dan signifikan terhadap performa UMKM. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa minat dalam

menggunakan E-commerce memiliki korelasi yang searah dengan kinerja UMKM. Usaha kecil dan menengah akan mengalami peningkatan kinerja jika pemilik usaha memilih untuk memanfaatkan E-commerce dalam operasional dan pertumbuhan bisnis mereka. Berdasarkan uraian uraian diatas, hubungan antara minat menggunakan *E-commerce* terhadap kinerja UMKM dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₄ : Minat menggunakan *E-commerce* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

1.9.5 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Keterlibatan dalam inklusi keuangan menjadi unsur penting dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Inklusi keuangan berperan dalam mengoptimalkan peran sektor keuangan serta memperluas akses ke layanan jasa keuangan untuk pelaku usaha UMKM dengan sebesar-besarnya. Akses ini, yang diberikan oleh lembaga keuangan, memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja UMKM dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perekonomian. Prestasi dari pelaku UMKM bisa dipengaruhi oleh sumber dana yang mereka peroleh melalui lembaga keuangan. Inklusi keuangan yang efektif memungkinkan para pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnis mereka, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan kinerja UMKM. Dengan tingkat inklusi keuangan yang semakin meningkat di kalangan pelaku UMKM, kinerja mereka juga akan membaik seiringnya waktu.

Hasil evaluasi yang dilakukan Septiani & Wuryani (2020) mengindikasikan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap performa UMKM di Sidoarjo. Temuan tersebut mencerminkan bahwa performa UMKM dapat ditingkatkan dengan meningkatkan tingkat inklusi keuangan di kalangan para pelaku UMKM. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin tinggi juga performa yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut di Sidoarjo. Penelitian lain juga dilakukan oleh Indriyati (2021), Yanti (2019) memberikan hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uraian uraian diatas, hubungan antara Inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₅ : Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

1.10 Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen (Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, Minat Menggunakan *E-commerce* , Inklusi Keuangan), variabel dependen (Kinerja UMKM). Kerangka penelitian dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

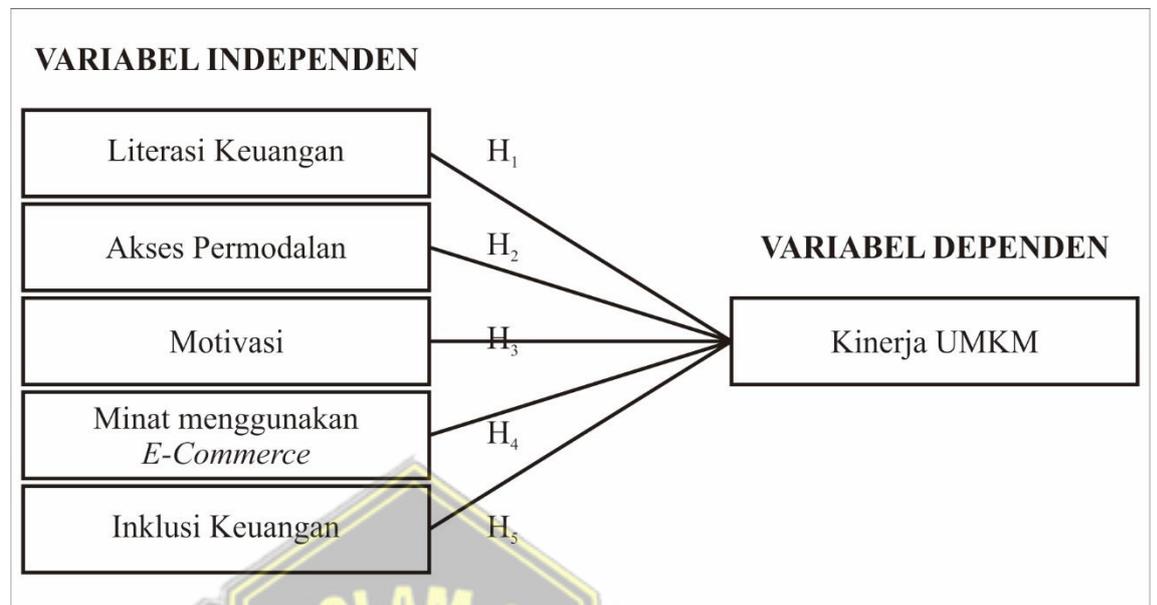
H₂ : Akses Permodalan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

H₃ : Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

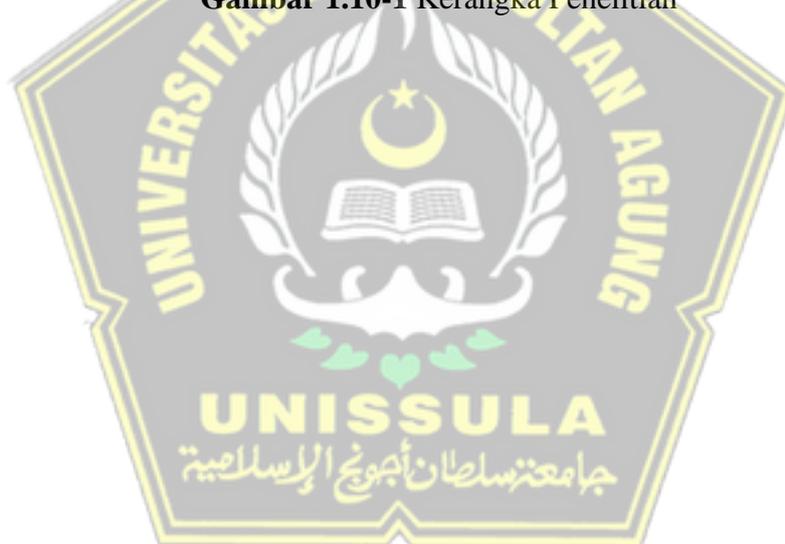
H₄ : Minat menggunakan *e-commerce* berpengaruh terhadap Kinerja

UMKM

H₅ : Inklusi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM



Gambar 1.10-1 Kerangka Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

1.11 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:37), pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang memfokuskan pada analisis hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ini dipilih dengan maksud untuk menguraikan dan menggambarkan tingkat pengaruh literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat dalam menggunakan *e-commerce*, serta inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang mengadopsi metode survei menggunakan kuesioner. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang terkait dengan filosofi positivisme, diterapkan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu, serta mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yang mengarah pada analisis data kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh Sugiyono (2017:8).

Sementara itu, metode survei menurut Sugiyono (2017:6), merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu lingkungan alami (non-artificial), di mana peneliti melakukan tindakan dalam pengumpulan data, seperti dengan menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan metode lainnya.

1.12 Populasi dan Sampel

Dalam perspektif yang diuraikan oleh Sugiyono (2018: 117), populasi adalah suatu area generalisasi yang melibatkan objek atau subjek yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan analisis dan pengambilan kesimpulan. Dalam kerangka penelitian ini, populasi yang dijadikan acuan adalah semua Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1007 UMKM.

Konsep sampel menurut penjelasan dari Sugiyono (2018: 118) merujuk kepada sebagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi yang diselidiki. Sedangkan dimensi ukuran sampel menggambarkan metode yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang relevan dalam pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan teknik *convenience sampling*. Dalam istilah Sugiyono (2015), Teknik *convenience sampling* menurut Sugiyono (2015), didefinisikan sebagai cara dalam menentukan sampel dengan cara yang fleksibel dan sesuai keputusan peneliti. Pendekatan pengambilan sampel ini diadopsi untuk mempermudah proses penelitian, mengingat keterbatasan dalam menentukan parameter responden, yaitu UMKM Kota Tegal.

Dalam menetapkan jumlah sampel yang diambil dari populasi, peneliti memanfaatkan formula yang diajukan oleh slovin seperti yang dijabarkan dalam Mustafa (2010: 90). dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai *error* sebesar 10%, rumus yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

error = Tingkat kesalahan pemilihan sampel yang ditolelir sebesar 10 % dasarnya adalah kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%. Alasan digunakan error 10% adalah mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian ilmu sosial.

Jumlah UMKM di Kota Tegal yang aktif sebanyak 1.007 pelaku UMKM menurut Dinkop dan UMKM Jawa Tengah (2022). Populasi $N = 1.007$ dengan asumsi tingkat kesalahan $\epsilon = 10\%$, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1007}{1+1007(0,1)^2} = 90,97 = \text{dibulatkan menjadi } 100$$

Oleh karena itu, perhitungan yang telah dijelaskan di atas bertujuan untuk mengestimasi jumlah sampel dengan tingkat ketidakpastian 10%, yang pada akhirnya menghasilkan jumlah responden sebanyak 100. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dianggap bahwa sampel yang telah dipilih secara teknis sudah mewakili populasi dengan baik.

1.13 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data Primer. Data yang diambil berupa kuesioner yang telah diisi oleh responden. Sumber data tersebut berasal kuesioner yang akan disebarakan melalui *google form* dan secara tertulis oleh responden.

1.14 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:219), data primer merujuk pada sumber data yang diperoleh secara langsung oleh pihak yang mengumpulkan data. Dalam rangka penelitian ini, peneliti mengakses data melalui proses pengisian kuesioner oleh responden. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2017:225), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada individu yang akan meresponnya.

Penggunaan kuesioner adalah cara yang sesuai untuk mengumpulkan data ketika jumlah responden cukup besar dan tersebar dalam area yang luas. Pada konteks penelitian ini, diterapkan pendekatan skala *Likert* untuk pengukuran. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2017:158). Setiap respons pada instrumen yang memakai skala *Likert* memiliki penilaian positif. Dalam skala *Likert*, terdapat lima kategori bobot, yaitu:

Tabel 1.14-1 Skala Likert

Skala Model Likert Skala	Keterangan	Pertanyaan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber Sugiyono, (2017)

1.15 Variabel dan Indikator

Variabel bebas atau variabel independen merujuk pada faktor yang memiliki dampak terhadap perubahan atau munculnya variabel tergantung. Variabel independen ini adalah elemen yang memberikan pengaruh pada variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang diadopsi adalah literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat penggunaan e-commerce, dan inklusi keuangan. Sementara itu, variabel tergantung dalam studi ini adalah kinerja UMKM. Definisi operasional ini menguraikan komponen-komponen variabel yang digunakan dalam riset, indikator yang diaplikasikan pada setiap variabel, dan bagaimana variabel tersebut diukur oleh peneliti

Tabel 1.15-1 Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran
Literasi Keuangan (X_1)	Literasi keuangan melibatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan serta pengambilan keputusan finansial pribadi, termasuk pemahaman tentang berbagai konsep keuangan seperti tabungan, asuransi, dan investasi. (R. Wulandari, 2019)	Pengetahuan umum mengenai dasar keuangan	Memiliki pengetahuan akuntansi dasar
			Memahami manfaat pengelolaan keuangan
			Memahami cara mengelola keuangan secara efektif
		Pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman	Menyisihkan uang untuk ditabung
			Mempersiapkan dana darurat
			Mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank
		Pengetahuan mengenai asuransi	Mengasuransikan aset
Pengetahuan mengenai investasi	Membuat rencana keuangan masa depan		
Akses Permodalan (X_2)	Akses permodalan dapat diartikan sebagai ketidakadaan hambatan dalam hal biaya administratif atau prosedur pada lembaga yang menyediakan dana yang dirasakan oleh pelaku UMKM. (Dessy Ambarwati Putri Purnomo, 2022)	Struktur permodalan	Mengetahui struktur permodalan yang dimiliki oleh UMKM
		Modal sendiri dan modal pinjaman	UMKM hanya menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya
			UMKM menggunakan modal tambahan dari lembaga keuangan
		Pemanfaatan modal tambahan	Menggunakan modal dari lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan UMKM
		Keadaan usaha setelah menambahkan modal	Mengakses kredit membantu pertumbuhan UMKM
Modal yang didapatkan dari lembaga keuangan meningkatkan pendapatan usaha			

			Kesesuaian pemenuhan modal dari Lembaga penyedia jasa keuangan dengan jumlah yang dibutuhkan
Motivasi (X_3)	Motivasi merupakan sebuah kekuatan yang memungkinkan seseorang bertindak sesuai arah tujuan tertentu. Kosanke, (2019)	Kebutuhan fisiologis	Memberikan kesejahteraan terhadap karyawan
		Kebutuhan rasa aman	Memberikan tempat yang nyaman bagi karyawan
		Kebutuhan sosial	Memberikan kebebasan berpendapat dan menyampaikan ide gagasan oleh karyawan
		Kebutuhan harga diri	Memberikan bonus atas tercapainya target yang didapat oleh karyawan
		Kebutuhan aktualisasi diri	Aktif melakukan bimbingan dan binaan terhadap karyawan
Minat menggunakan <i>E-commerce</i> (X_4)	Minat menggunakan <i>e-Commerce</i> merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau menggunakan sistem atau paradigma baru dalam dunia bisnis, yang menggeser paradigma perdagangan tradisional menjadi <i>electroniccommerce</i> yaitu dengan memanfaatkan teknologi (HAIKHAL, 2022)	Aktifitas pembelian	Ada ketidakpastian yang besar dalam wirausaha menggunakan transaksi online
		Penjualan	Dengan transaksi online berkomunikasi dengan konsumen sangatlah membantu
			Berkomunikasi menggunakan transaksi online dapat memberikan penjelasan atau informasi terhadap kesulitan konsumen secara baik
		Pemasaran barang, dan jasa	Cara memasarkan produk dengan transaksi online sangatlah mudah
		Sistem elektronik	Dengan transaksi online pelayanan terpenuhi sesuai dengan yang telah dijanjikan

Inklusi Keuangan (X ₅)	Menurut <i>Center for Financial Inclusion</i> , inklusi keuangan diartikan sebagai peluang untuk memperoleh akses terhadap produk-produk keuangan yang sesuai, seperti kredit, tabungan, asuransi dan layanan pembayaran. (Leatemia, 2023)	Ketersediaan atau akses Penggunaan aktual produk dan jasa	Kemudahan akses dalam layanan jasa keuangan
			Mampu menggunakan fasilitas Lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM
		Menggunakan produk dan jasa keuangan dalam waktu yang lama	
Kinerja UMKM (Y)	Kinerja UMKM adalah hasil yang dapat diukur dari operasi perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian terhadap prestasi ini dapat mencakup dimensi nilai finansial dan non-finansial. (HAIKHAL, 2022)	Kualitas	Kebutuhan UMKM terpenuhi atas tersedianya produk dan jasa keuangan
			Per-tumbuhan penjualan
		Peningkatan jumlah konsumen setiap bulan	
		Tercapainya omzet yang ditargetkan oleh pelaku UMKM	
		Per-tumbuhan Laba	Adanya perencanaan keuangan oleh pelaku UMKM
Keuntungan setiap bulan fluktuatif			

1.16 Teknik Analisis Data

Pengolahan data melibatkan langkah-langkah seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, menyusun tabel data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diobservasi, serta melakukan perhitungan guna menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini, metode analisis yang diterapkan adalah regresi linear sederhana menggunakan perangkat lunak analisis data SPSS (*Statistical*

Produk and Service Solutions). Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

1.16.1 Uji Kualitas Data

1.16.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner adalah sah atau valid. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu secara akurat mewakili apa yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi yang dihitung (r hitung) dengan nilai koefisien korelasi tabel (r tabel). Dalam proses mengevaluasi validitas suatu item yang akan digunakan, umumnya dilakukan uji signifikansi pada koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa suatu item dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai positif, maka item, pertanyaan, atau variabel tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item, pertanyaan, atau variabel tersebut dianggap tidak valid.

1.16.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Ghozali (2018:45), merujuk pada alat untuk menilai keandalan atau konsistensi suatu kuesioner yang mencerminkan variabel atau konstruk tertentu. Keandalan kuesioner dapat tercapai apabila respon individu terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner cenderung tetap atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan berulang. Konsistensi jawaban

responden terhadap pertanyaan dianggap tinggi jika jawaban untuk setiap pertanyaan bersifat konsisten dan tidak acak. Dalam rangka penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan teknis *Cronbach Alpha*. Alat pengukuran yang digunakan termasuk literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan *E-commerce*, inklusi keuangan dan kinerja UMKM. Sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan yang diajukan oleh Ghozali (2018:46), jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,70$, maka pertanyaan dianggap memiliki tingkat keandalan yang memadai atau konstruk dan variabel dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi. Sebaliknya, jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,70$, maka pertanyaan tersebut dianggap tidak memiliki keandalan yang cukup. Perhitungan reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha* ini diimplementasikan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25.

1.16.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses mengumpulkan, mengatur, merangkum, dan menyajikan data dengan tujuan membuat data lebih signifikan, mudah dibaca, dan dimengerti oleh pengguna. Statistik deskriptif memiliki tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi umum tentang karakteristik objek yang sedang diteliti, tanpa niatan untuk menggeneralisasi hasil sampel ke seluruh populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum. (Ghozali, 2018) Semakin kecil standar deviasi menunjukkan bahwa data tersebut mengelompok pada rata-rata hitung sehingga persebaran datanya semakin kecil.

1.16.3 Uji Asumsi Klasik

Tahap uji asumsi klasik menurut Ghozali (2018), merupakan langkah awal sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak terpengaruh oleh bias, serta memastikan konsistensi dan akurasi estimasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa data telah memenuhi persyaratan normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hal ini penting agar analisis regresi linear dapat dilakukan dengan tepat.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Salah satu cara melihat normalitas distribusi data adalah menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika pada tabel menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak terdistribusi normal. (Ghozali, 2018)

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Sebuah model regresi yang optimal seharusnya tidak mengalami korelasi yang kuat antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara variabel independen, maka variabel tersebut tidak memiliki independensi yang tinggi. Variabel independen dikatakan orthogonal ketika

tidak ada korelasi yang signifikan antara satu sama lain (Ghozali, 2018)

Untuk mendeteksi multikolinieritas, kita dapat menggunakan nilai toleransi dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Dua ukuran ini membantu dalam mengidentifikasi sejauh mana setiap variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya dalam model regresi. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$. (Ghozali, 2018)

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variasi yang tidak seragam dari residual antara pengamatan-pengamatan yang berbeda. Dalam kasus heteroskedastisitas, variansi residual tidak konstan dan bisa berubah dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang diinginkan adalah yang memiliki homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana variansi residual konstan di seluruh pengamatan. Kebanyakan data cross-section menghadapi situasi heteroskedastisitas karena mencakup berbagai skala ukuran (kecil, sedang, besar). (Ghozali, 2018)

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, salah satu caranya adalah dengan memeriksa grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) - ZPRED - dengan residual - SRESID. Dalam grafik ini, sumbu Y mewakili nilai prediksi (Y yang diprediksi), sedangkan sumbu X mewakili

residual (perbedaan antara nilai prediksi Y dan nilai sesungguhnya Y, yang telah dinormalisasi). Pendekatan untuk menganalisis hal ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

1. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik, seperti pola titik-titik yang membentuk pola yang berulang seperti gelombang, melebar dan menyempit secara berurutan, ini dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y, ini mengindikasikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

1.16.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan kelima variabel independen. Tujuannya adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang sudah diketahui untuk memprediksi nilai variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM, sementara variabel independennya yaitu Literasi Keuangan, akses Permodalan, Motivasi, Minat menggunakan *E-commerce* dan inklusi keuangan. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + B_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja
UMKM

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi
X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Akses Permodalan

X₃ = Motivasi

X₄ = Minat menggunakan *E-commerce*

X₅ = Inklusi Keuangan

e = *error*

a. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian statistik T pada dasarnya memberikan gambaran sejauh mana pengaruh individu dari satu variabel penjelas/independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian statistik t ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%.

Dalam konteks ini, menurut Ghozali (2018), pengujian hipotesis menggunakan statistik t melibatkan langkah-langkah sebagai berikut::

1. Pendekatan Cepat (Quick Look): Ketika jumlah derajat kebebasan (df) adalah 20 atau lebih dan dengan tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis nol (H₀) akan ditolak jika nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Ini akan mengakibatkan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dengan kesimpulan bahwa variabel independen secara parsial memiliki dampak pada variabel dependen.
2. Membandingkan Nilai t Hitung dengan Nilai t Tabel: Jika nilai t hitung

lebih besar daripada nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018)

Kekurangan dalam menggunakan koefisien determinasi adalah bahwa hal ini cenderung memiliki bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Ketika satu variabel independen ditambahkan, nilai R^2 akan meningkat tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Karena alasan ini, banyak peneliti merekomendasikan penggunaan nilai Adjusted R^2 ketika mengevaluasi kualitas model regresi. Berbeda dengan R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat berubah baik naik maupun turun ketika variabel independen baru dimasukkan ke dalam model. Dalam prakteknya, nilai Adjusted R^2 bahkan dapat menjadi negatif, walaupun seharusnya nilainya seharusnya positif. Jika dalam uji empiris ditemukan nilai R^2 yang negatif, maka nilai Adjusted R^2 akan dianggap sebagai 0 (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dengan objek penelitian UMKM Kota Tegal. Hasil penelitian kemudian diolah dan diuji menggunakan SPSS 25.

1.17 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tegal ialah Kota yang dituju untuk penelitian ini. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara online melalui *google* formulir dan survei lapang berbentuk kuesioner cetak kepada responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode *convenience*. Peneliti menentukan sampel dengan memilih sampel secara bebas sesuai kehendak peneliti. Kuesioner diberikan kepada Pelaku UMKM di Kota Tegal yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Tegal. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan hasil penyebaran kuesioner sebanyak seratus (100) responden.

Tabel 1.17-1 Jumlah kuesioner

Kuisisioner Diambil	125
Kuesioner Tidak Kembali	17
Kuesioner Tidak Lengkap	8
Jumlah Kuesioner	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Peneliti menyebarkan kuesioner sejumlah 125 kuesioner. Dengan kuesioner yang tidak kembali yang artinya kuesioner tidak mendapatkan balasan dari responden dan tidak kembali ke peneliti. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM banyak menganggap tidak mendapatkan keuntungan ketika mengisi kuesioner

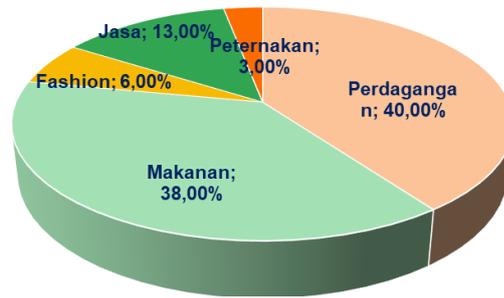
dan karena pelaku UMKM disibukkan dengan usaha pelaku UMKM. Jumlah kuesioner yang tidak kembali berjumlah 17 kuesioner. Kuesioner yang tidak lengkap yang artinya responden tidak menjawab beberapa pertanyaan yang mengakibatkan jumlah kuesioner lebih kecil dibandingkan nilai minimum. Kuesioner tidak lengkap berjumlah 8 kuesioner. Jadi, peneliti mendapatkan 100 kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu pelaku UMKM Kota Tegal.

1.17.1 Demografi Responden

Demografi responden diperlukan untuk memaparkan atau melihat latar belakang responden sebelum melakukan penelitian selanjutnya. Berdasarkan 100 responden yang telah didapatkan, peneliti mengelompokkan sampel tersebut berdasarkan jenis usaha, jenis kelamin, usia responden, jumlah tenaga kerja, usia bisnis, dan omzet perbulan. Selanjutnya data tersebut ditabulasi dan dijabarkan dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut :

a. Jenis Usaha

Data terkait jenis usaha dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu fashion, kuliner, jasa dan jenis usaha lainnya. Berikut data jenis usaha pelaku UMKM Kota Tegal.



Gambar 1.17-1 Demografi responden berdasarkan jenis usaha
Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan hasil survei lapang, dapat disimpulkan bahwa mayoritas UMKM Kota Tegal menjalankan usaha perdagangan yakni sebesar 40% atau hampir dari setengah pelaku UMKM. Selanjutnya diposisi kedua dengan persentase 38% pelaku UMKM menjalankan usaha makanan. Disusul posisi ketiga ada usaha jasa dengan persentase 13%. Serta usaha fashion 6% dan peternakan 3%.

b. Jenis Kelamin

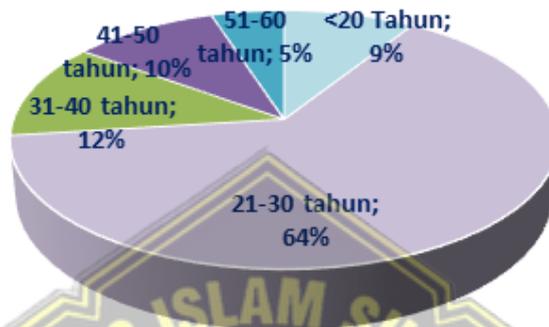


Gambar 1.17-2 Demografi responden berdasarkan jenis kelamin
Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Menurut **Gambar 1.17-2** dapat disimpulkan dari 100 responden yang telah diberikan kuesioner, jumlah responden didominasi oleh perempuan dengan presentase 64%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 36%.

c. Usia responden

Data terkait usia responden peneliti mengelompokkan 100 responden menjadi 5 kelompok. Usia <20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan 50-60 tahun. Berikut data usia responden pelaku UMKM Kota Tegal.



Gambar 1.17-3 Demografi responden berdasarkan usia

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan **Gambar 1.17-3**, responden didominasi oleh usia 21-30 tahun dengan persentase 64%. Selanjutnya sebanyak 12% dengan usia 31-40 tahun, 10% dengan usia 41-50 tahun, 9 % dengan usia <20 tahun dan 5% dengan usia 50-60 tahun. Dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM dijalankan di usia muda. Dengan hal ini berarti sebagian besar kaum muda di Kota Tegal masih dalam tahap merintis usaha.

d. Jumlah tenaga kerja

Dari data yang diperoleh, 100 responden peneliti mengelompokkan menjadi 3 kelompok jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh responden. Jumlah tenaga kerja < 4 orang, 5-19 orang dan 20-99 orang. Berikut data berdasarkan jumlah tenaga kerja



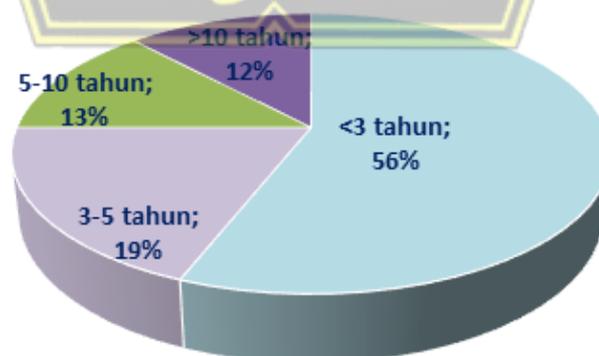
Gambar 1.17-4 Demografi responden berdasarkan jumlah tenaga kerja

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan data yang telah dikelompokkan, pelaku usaha mendominasi jumlah tenaga kerja <4 orang sebanyak 77%. Kemudian jumlah tenaga kerja 5-19 orang sebanyak 20% dan jumlah tenaga kerja 20-99 orang sebanyak 3%. Kesimpulannya, sebagian besar pelaku UMKM di Kota Tegal masih dalam tahap merintis usaha dengan jumlah tenaga kerja <4 orang.

e. Usia bisnis

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 100 responden dikelompokkan menjadi 4 macam usia bisnis. <3 tahun, 3-5 tahun, 5-10 tahun, dan >10 tahun. Berikut penyajian data berdasarkan usia bisnis pelaku UMKM Kota Tegal



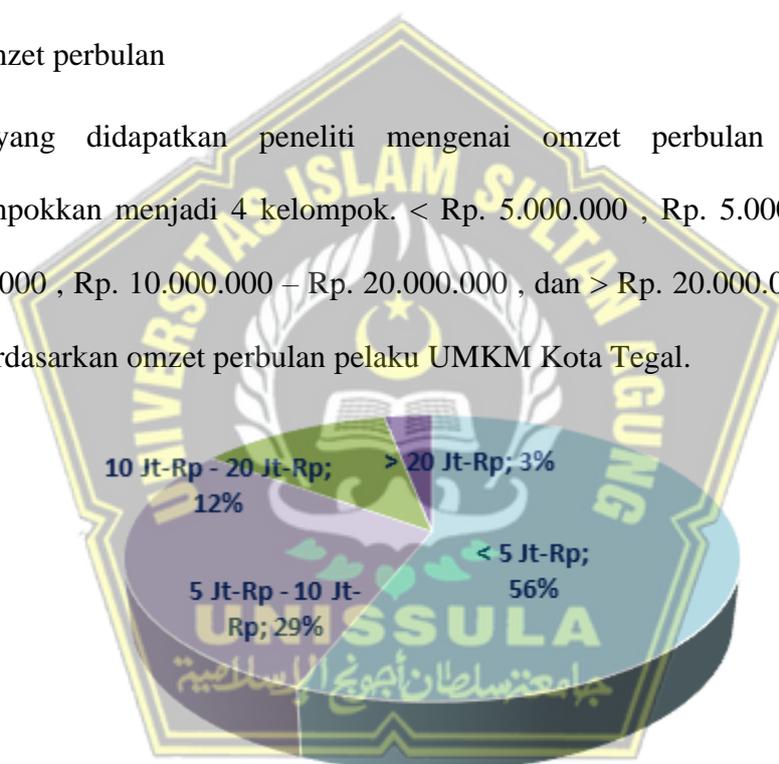
Gambar 1.17-5 Demografi responden berdasarkan usia bisnis

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Usia bisnis pelaku UMKM Kota Tegal didominasi dengan usia bisnis <3 tahun sebesar 56%. Kemudian usia bisnis 3-5 tahun dengan persentase sebesar 19%. Untuk usia bisnis 5-10 tahun mendapatkan persentase 13% dan usia bisnis >10 tahun mendapatkan 12%. Kesimpulan yang diperoleh pelaku UMKM Kota Tegal sebagian besar masih merintis usaha dimana usia bisnis didominasi dibawah 3 tahun.

f. Omzet perbulan

Data yang didapatkan peneliti mengenai omzet perbulan responden, dikelompokkan menjadi 4 kelompok. < Rp. 5.000.000 , Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 , Rp. 10.000.000 – Rp. 20.000.000 , dan > Rp. 20.000.000 . berikut data berdasarkan omzet perbulan pelaku UMKM Kota Tegal.



Gambar 1.17-6 Demografi responden berdasarkan omzet perbulan

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan **Gambar 1.17-6** menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki penghasilan per bulan dibawah Rp. 5.000.000 sebanyak . Sedangkan untuk responden dengan penghasilan per bulan yaitu Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000 memiliki . dan untuk omzet perbulan Rp. 10.000.000 sampai dengan Rp. 20.000.000 sebanyak serta

untuk omzet diatas Rp.20.000.000 sebanyak . Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Kota Tegal memiliki omzet perbulan kurang dari Rp. 5.000.000 yang artinya pelaku UMKM dapat dikatakan sedang merintis usaha. Harapannya, dengan pengetahuan serta cara pemasaran yang baik dapat meningkatkan omzet pelaku UMKM kota Tegal.

1.17.2 Distribusi Jawaban Responden

a. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Literasi Keuangan

Pada penelitian ini, variabel literasi keuangan diukur menggunakan sembilan pernyataan yang diberikan kepada responden, dan dari seluruh responden hanya jawaban dari 100 orang yang diambil sebagai sampel. Gambaran hasil jawaban terhadap literasi keuangan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.17-2 Distribusi jawaban literasi keuangan (X1)

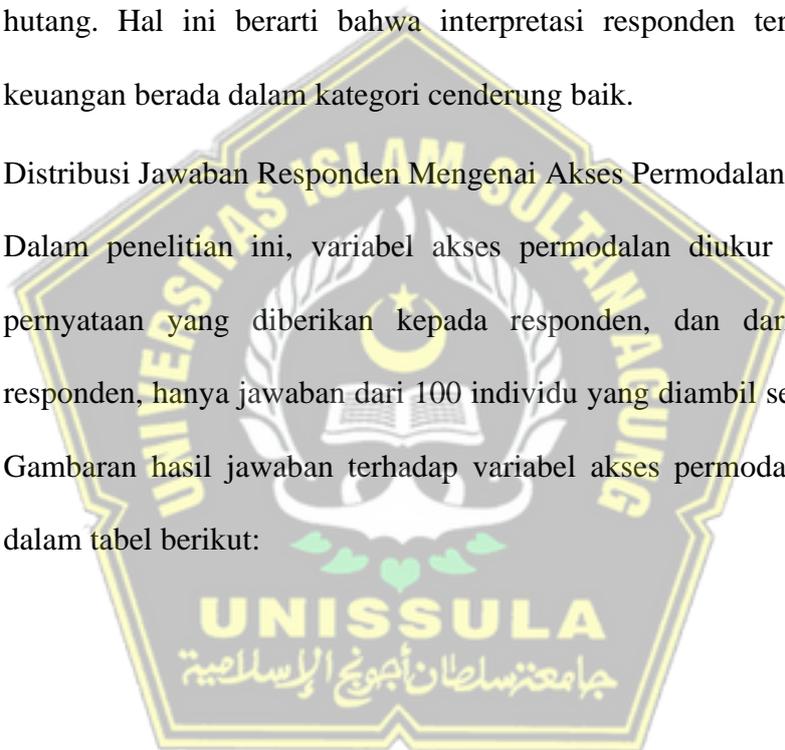
NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	JUMLAH
1	Saya memiliki pengetahuan akuntansi dasar	4,0%	4,0%	35,0%	41,0%	16,0%	100,0%
2	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan secara baik	2,0%	5,0%	22,0%	46,0%	25,0%	100,0%
3	Saya memahami pengelolaan keuangan secara efektif	1,0%	4,0%	23,0%	50,0%	22,0%	100,0%
4	Saya dapat menganalisis kinerja keuangan secara berkala	1,0%	7,0%	35,0%	40,0%	17,0%	100,0%
5	Saya menyisihkan pendapatan untuk tabungan	0,0%	2,0%	11,0%	33,0%	54,0%	100,0%
6	Saya berhati hati dalam mengambil kredit atau hutang	0,0%	1,0%	9,0%	32,0%	58,0%	100,0%
7	Saya mengasuransikan aset atau harta usaha	7,0%	19,0%	28,0%	33,0%	13,0%	100,0%
8	Saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko	1,0%	1,0%	26,0%	48,0%	24,0%	100,0%
9	Saya dapat melakukan perencanaan keuangan	0,0%	0,0%	25,0%	49,0%	26,0%	100,0%
RATA RATA		2,1%	6,0%	23,3%	39,3%	29,3%	100,0%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Tabel 1.17-2 menunjukkan bahwa pada variabel literasi keuangan mayoritas responden menjawab “setuju” dengan presentase sebesar 39,3 persen. Dari 9 pertanyaan yang mendapatkan respon positif adalah pertanyaan nomor 6, hal ini dapat dilihat dengan mayoritas responden menjawab “sangat setuju” dengan persentase sebesar 58 persen. Dalam hal ini responden mengetahui keuangan sehingga mereka berhati hati dalam mengambil kredit atau hutang. Hal ini berarti bahwa interpretasi responden terhadap literasi keuangan berada dalam kategori cenderung baik.

b. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Akses Permodalan

Dalam penelitian ini, variabel akses permodalan diukur melalui tujuh pernyataan yang diberikan kepada responden, dan dari keseluruhan responden, hanya jawaban dari 100 individu yang diambil sebagai sampel. Gambaran hasil jawaban terhadap variabel akses permodalan dijelaskan dalam tabel berikut:



Tabel 1.17-3 Distribusi jawaban akses permodalan (X2)

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	JUMLAH
1	Saya mengetahui struktur permodalan yang dimiliki UMKM	0,0%	5,0%	22,0%	43,0%	30,0%	100,0%
2	Saya melakukan perencanaan atas modal sendiri dalam menjalankan usaha	0,0%	4,0%	33,0%	35,0%	28,0%	100,0%
3	Saya melakukan perencanaan atas modal tambahan dalam menjalankan usaha	0,0%	4,0%	30,0%	41,0%	25,0%	100,0%
4	Saya mampu memanfaatkan modal dari lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan usahanya	0,0%	4,0%	34,0%	37,0%	25,0%	100,0%
5	Saya mampu mengakses kredit untuk membantu pertumbuhan usaha	0,0%	15,0%	24,0%	37,0%	24,0%	100,0%
6	Modal yang saya dapatkan dari lembaga keuangan dapat meningkatkan pendapatan usaha	0,0%	3,0%	28,0%	38,0%	31,0%	100,0%
7	Saya merasa sesuai atas pemenuhan modal dari lembaga keuangan dengan jumlah yang dibutuhkan usaha	1,0%	2,0%	29,0%	42,0%	26,0%	100,0%
RATA RATA		0,0%	6,4%	28,6%	38,6%	26,4%	100,0%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Tabel 1.17-3 menunjukkan bahwa pada variabel Akses Permodalan responden dominan menjawab “setuju” dengan presentase sebesar 38,6 persen. Dari 7 pertanyaan yang mendapatkan respon positif adalah pertanyaan nomor 1, hal ini dapat dilihat dengan mayoritas responden menjawab “setuju” dengan persentase yang sama besar yaitu 43 persen. Beberapa responden menggunakan modal sendiri dan modal tambahan dalam menjalankan usahanya. Responden beranggapan mereka mengetahui struktur permodalan yang dimiliki usahanya. Hal itu sangat positif bagi pelaku UMKM karena akan mempengaruhi pengambilan keputusan terkait modal untuk usahanya, Hal ini berarti bahwa interpretasi responden terhadap akses permodalan berada dalam kategori cenderung baik

c. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Motivasi

Variabel Motivasi pada penelitian ini menggunakan 5 butir pertanyaan yang disebarkan kepada responden dan peneliti hanya mengambil jawaban dari 100 responden. Hasil jawaban terhadap motivasi dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.17-4 Distribusi jawaban motivasi (X3)

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	JUMLAH
1	Saya memberikan kesejahteraan bagi karyawan	0,0%	1,0%	22,0%	37,0%	40,0%	100,0%
2	Saya memberikan tempat yang nyaman bagi karyawan Saya memberikan kebebasan	0,0%	1,0%	15,0%	45,0%	39,0%	100,0%
3	berpendapat dan menyampaikan ide gagasan oleh karyawan	2,0%	1,0%	16,0%	46,0%	35,0%	100,0%
4	Saya memberikan bonus atas tercapainya target yang didapat oleh karyawan	1,0%	0,0%	22,0%	40,0%	37,0%	100,0%
5	Saya aktif melakukan bimbingan dan binaan terhadap karyawan	0,0%	3,0%	21,0%	38,0%	38,0%	100,0%
RATA RATA		0,6%	1,2%	19,2%	41,2%	37,8%	100,0%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Tabel 1.17-4 Data menunjukkan bahwa pada variabel motivasi, sebagian besar responden memberikan jawaban "setuju" dengan persentase sekitar 41,2%. Dari kelima pertanyaan yang mendapat tanggapan positif, pertanyaan nomor 3 menonjol, di mana mayoritas responden menjawab "setuju" dengan persentase sekitar 46%. Artinya, pelaku UMKM sangat menghargai segala bentuk pendapat yang disampaikan oleh karyawannya. Pelaku UMKM menganggap karyawan juga ikut langsung menghadapi usahanya. Hal ini berarti bahwa interpretasi responden terhadap motivasi berada dalam kategori baik

d. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Minat menggunakan *e-commerce*

Variabel minat menggunakan *e-commerce* pada penelitian ini menggunakan 5 butir pertanyaan yang disebarkan kepada responden dan peneliti hanya mengambil jawaban dari 100 responden. Hasil jawaban terhadap minat menggunakan *e-commerce* dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.17-5 Distribusi jawaban minat menggunakan *e-commerce* (X4)

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	JUMLAH
1	Saya menggunakan transaksi online dalam aktifitas pembelian usaha	3,0%	8,0%	22,0%	37,0%	30,0%	100,0%
2	Saya menggunakan transaksi online dalam berkomunikasi karena sangatlah membantu	1,0%	4,0%	18,0%	43,0%	34,0%	100,0%
3	Saya berkomunikasi dengan transaksi online dapat memberikan penjelasan atau informasi terhadap kesulitan konsumen	1,0%	5,0%	21,0%	40,0%	33,0%	100,0%
4	Saya memasarkan produk dengan transaksi online	4,0%	4,0%	27,0%	33,0%	32,0%	100,0%
5	Pelayanan usaha saya dapat terpenuhi dengan transaksi online	3,0%	3,0%	31,0%	34,0%	29,0%	100,0%
RATA RATA		2,4%	4,8%	23,8%	37,4%	31,6%	100,0%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Tabel 1.17-5 Data menunjukkan bahwa pada variabel minat menggunakan *e-commerce*, sebagian besar responden memberikan jawaban "setuju" dengan persentase sekitar 37,4%. Dari kelima pertanyaan yang mendapatkan tanggapan positif, pertanyaan nomor 2 menjadi perhatian khusus, di mana mayoritas responden menjawab "setuju" dengan persentase sekitar 43%. Respon ini memberikan hasil bahwa beberapa pelaku UMKM memang sudah menggunakan transaksi online dalam berkomunikasi dengan pelanggan. Yang artinya pelaku UMKM sudah menggunakan transaksi online sehingga dapat meningkatkan minat menggunakan *e-commerce*. Hal

ini berarti bahwa interpretasi responden terhadap minat menggunakan *e-commerce* berada dalam kategori baik

e. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Inklusi keuangan

Variabel inklusi keuangan dalam penelitian ini dianalisis melalui 5 pertanyaan yang diberikan kepada responden, dengan data yang diambil dari 100 responden. Hasil tanggapan terhadap inklusi keuangan dijabarkan dalam tabel berikut.:

Tabel 1.17-6 Distribusi jawaban inklusi keuangan (X5)

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	JUMLAH
1	Saya mudah mengakses layanan jasa keuangan	0,0%	3,0%	19,0%	43,0%	35,0%	100,0%
2	Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan	0,0%	2,0%	27,0%	38,0%	33,0%	100,0%
3	Saya menggunakan produk dan jasa keuangan dalam waktu yang lama	0,0%	0,0%	23,0%	41,0%	36,0%	100,0%
4	Saya merasa bahwa kebutuhan	0,0%	0,0%	23,0%	41,0%	36,0%	100,0%
	RATA RATA	0,0%	1,3%	23,0%	40,8%	35,0%	100,0%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Tabel 1.17-6 Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pada variabel inklusi keuangan, sebagian besar responden memberikan jawaban "setuju" dengan proporsi sekitar 40,8 persen. Dalam 4 dari pertanyaan yang diajukan, terutama pertanyaan nomor 1, mayoritas responden mengungkapkan pendapat yang positif dengan persentase sekitar 43 persen. Hal ini berarti responden merasakan kemudahan dalam mengakses layanan jasa keuangan. Dalam hal ini pun Bank sangatlah membantu para UMKM dalam hal

pembiayaan. Artinya bahwa interpretasi responden terhadap inklusi keuangan berada dalam kategori baik

f. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel kinerja UMKM, peneliti mengambil data dari 100 responden dengan menggunakan 5 pertanyaan.

Rincian hasil jawaban terhadap kinerja UMKM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.17-7 Distribusi jawaban kinerja UMKM (Y)

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	JUMLAH
1	Adanya pertumbuhan penjualan UMKM tiap bulan	1,0%	3,0%	30,0%	46,0%	20,0%	100,0%
2	Peningkatan jumlah konsumen tiap bulan	1,0%	2,0%	31,0%	45,0%	21,0%	100,0%
3	Tercapainya target omset UMKM	0,0%	1,0%	32,0%	40,0%	27,0%	100,0%
4	Adanya perencanaan keuangan UMKM	1,0%	1,0%	25,0%	43,0%	30,0%	100,0%
5	Keuntungan tiap bulan berfluktuatif	0,0%	0,0%	30,0%	38,0%	32,0%	100,0%
RATA RATA		0,6%	1,4%	29,6%	42,4%	26,0%	100,0%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Tabel 1.17-7 Data mengindikasikan bahwa dalam variabel kinerja UMKM, mayoritas responden memberikan tanggapan "setuju" dengan proporsi sebesar 42,4 persen. Di antara 5 pertanyaan yang diajukan, pertanyaan nomor 1 menunjukkan respon positif yang signifikan, yang ditandai dengan mayoritas responden yang menjawab "setuju" dengan persentase sekitar 46 persen. Dari jawaban beberapa responden dapat diketahui bahwa sebagian besar UMKM mengalami pertumbuhan penjualannya setiap bulan. Hal ini berkaitan dengan omset pendapatan UMKM tersebut karena masih banyak usaha mikro yang memiliki omset perbulan kurang dari Rp. 5.000.000. Ini

menandakan bahwa interpretasi responden terhadap kinerja UMKM berada dalam kategori baik

1.18 Statistik Deskriptif

Tabel 1.18-1 Statistik Deskriptif

	Descriptive statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	22	45	35,07	5,38
Akses permodalan	100	13	35	27,12	5,21
Motivasi	100	12	25	20,72	3,4
Minat menggunakan e-commerce	100	5	25	19,55	4,2
Inklusi keuangan	100	11	20	16,21	2,85
Kinerja UMKM	100	13	23	18,54	2,43
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

1. Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan memiliki nilai minimum sebesar 22 dari total penilain indikator literasi keuangan dan nilai maksimum sebesar 45, sehingga didapat nilai rata-rata dari literasi keuangan sebesar 35,07 dan nilai standar deviasi sebesar 5,38. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar secara merata, memiliki makna terjadi penyimpangan data yang rendah dalam penelitian. Nillai rata rata yang didapatkan cukup tinggi. Yang artinya responden mengetahui pemahaman dan pengelolaan keuangannya.

2. Akses Permodalan

Variabel akses permodalan memiliki nilai minimum sebesar 13 dari total penilain indikator akses permodalan dan nilai maksimum sebesar 35, sehingga didapat nilai rata-rata dari akses permodalan sebesar 27,12 dan nilai standar deviasi sebesar 5,21. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih

rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar secara merata, memiliki makna terjadi penyimpangan data yang rendah dalam penelitian. Berdasarkan nilai rata rata, variabel akses permodalan mendapatkan hasil yang cukup tinggi. Hal ini menandakan sebagian besar pelaku UMKM mengetahui struktur permodalan yang dimiliki hingga kemudahan mendapatkan akses permodalan.

3. Motivasi

memiliki nilai minimum sebesar 12 dari total penilain indikator motivasi dan nilai maksimum sebesar 25, sehingga didapat nilai rata-rata dari motivasi sebesar 20,72 dan nilai standar deviasi sebesar 3,40. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar secara merata, memiliki makna terjadi penyimpangan data yang rendah dalam penelitian. Nilai yang didapatkan rata rata variabel motivasi memperoleh hasil yang cukup tinggi. Hasil ini menandakan bahwa responden memiliki motivasi untuk diri sendiri dan karyawannya dalam pengembangan usahanya.

4. Minat menggunakan *e- commerce*

Minat menggunakan *e- commerce* memiliki nilai minimum sebesar 5 dari total penilain indikator minat menggunakan *e- commerce* dan nilai maksimum sebesar 25, sehingga didapat nilai rata-rata dari minat menggunakan *e- commerce* sebesar 19,55 dan nilai standar deviasi sebesar 4,20 Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar secara merata, memiliki makna

terjadi penyimpangan data yang rendah dalam penelitian. Nilai rata rata yang didapatkan variabel minat menggunakan *e-commerce* cukup tinggi. Ini berarti bahwa pelaku UMKM mulai menumbuhkan minat menggunakan *e-commerce* dalam usahanya

5. Inklusi keuangan

Inklusi Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 11 dari total penilaian indikator inklusi keuangan dan nilai maksimum sebesar 20, sehingga didapat nilai rata-rata dari variabel inklusi keuangan sebesar 16,21 dan nilai standar deviasi sebesar 2,85. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar secara merata, memiliki makna terjadi penyimpangan data yang rendah dalam penelitian. Nilai rata rata yang didapatkan mendapatkan hasil yang cukup tinggi. Hasil ini menandakan bahwa beberapa pelaku UMKM sudah mendapatkan kemudahan akses layanan jasa keuangan.

6. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM memiliki nilai minimum sebesar 13 dari total penilaian indikator Kinerja UMKM dan nilai maksimum sebesar 23, sehingga didapat nilai rata-rata dari kinerja UMKM sebesar 18,54 dan nilai standar deviasi sebesar 2,43. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar secara merata, memiliki makna terjadi penyimpangan data yang rendah dalam penelitian. Nilai rata rata yang dihasilkan memperoleh angka yang cukup tinggi. Artinya,

beberapa pelaku UMKM mengalami pertumbuhan usaha dan pertumbuhan laba setiap bulannya.

1.19 Uji Kualitas Data

1.19.1 Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menilai apakah suatu kuesioner memiliki keabsahan atau validitas. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . (Ghozali, 2018) untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dengan pengujian dilakukan pada sampel sebanyak 100 responden ($df = 100-2$ menghasilkan df ke-98 yang setara dengan nilai 0,1966). Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan e-commerce, inklusi keuangan dan kinerja UMKM menggunakan 100 responden dalam pengujian.

A. Literasi Keuangan

Tabel 1.19-1 Uji Validitas literasi keuangan

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,746	0,1966	Valid
X1.2	0,786	0,1966	Valid
X1.3	0,808	0,1966	Valid
X1.4	0,782	0,1966	Valid
X1.5	0,610	0,1966	Valid
X1.6	0,483	0,1966	Valid
X1.7	0,605	0,1966	Valid
X1.8	0,706	0,1966	Valid
X1.9	0,762	0,1966	Valid

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Tabel 1.19-1 Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memenuhi kriteria validitas untuk seluruh item pertanyaan, berdasarkan perbandingan antara nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} pada nilai 0,1966 dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan

dalam variabel literasi keuangan dapat dianggap handal dan tepat digunakan dalam penelitian.

B. Akses Permodalan

Tabel 1.19-2 Uji Validitas akses permodalan

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.1	0,867	0,1966	<i>Valid</i>
X2.2	0,835	0,1966	<i>Valid</i>
X2.3	0,866	0,1966	<i>Valid</i>
X2.4	0,877	0,1966	<i>Valid</i>
X2.5	0,841	0,1966	<i>Valid</i>
X2.6	0,805	0,1966	<i>Valid</i>
X2.7	0,878	0,1966	<i>Valid</i>

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Tabel 1.19-2 Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel akses permodalan memenuhi kriteria validitas untuk seluruh item pertanyaan, berdasarkan perbandingan antara nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} pada nilai 0,1966 dalam penelitian ini. Hal ini menegaskan bahwa setiap pernyataan dalam variabel akses permodalan dapat diandalkan dan layak digunakan dalam penelitian.

C. Motivasi

Tabel 1.19-3 Uji Validitas motivasi

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X3.1	0,874	0,1966	<i>Valid</i>
X3.2	0,905	0,1966	<i>Valid</i>
X3.3	0,785	0,1966	<i>Valid</i>
X3.4	0,875	0,1966	<i>Valid</i>
X3.5	0,775	0,1966	<i>Valid</i>

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Tabel 1.19-3 Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi memenuhi kriteria validitas untuk semua item pertanyaan, berdasarkan perbandingan antara nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} pada nilai 0,1966 dalam penelitian

ini. Hal ini menegaskan bahwa setiap pernyataan dalam variabel motivasi dapat diandalkan dan layak digunakan dalam penelitian.

D. Minat menggunakan e- commerce

Tabel 1.19-4 Uji Validitas minat menggunakan e -commerce

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X4.1	0,85	0,1966	<i>Valid</i>
X4.2	0,856	0,1966	<i>Valid</i>
X4.3	0,837	0,1966	<i>Valid</i>
X4.4	0,871	0,1966	<i>Valid</i>
X4.5	0,89	0,1966	<i>Valid</i>

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Tabel 1.19-4 Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel minat menggunakan e-commerce memenuhi kriteria validitas untuk semua item pertanyaan, dengan mengacu pada perbandingan antara nilai r_{hitung} yang melebihi r_{tabel} pada nilai 0,1966 dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam variabel minat menggunakan *e-commerce* dapat diandalkan dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

E. Inklusi Keuangan

Tabel 1.19-5 Uji Validitas inklusi keuangan

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X5.1	0,866	0,1966	<i>Valid</i>
X5.2	0,873	0,1966	<i>Valid</i>
X5.3	0,908	0,1966	<i>Valid</i>
X5.4	0,89	0,1966	<i>Valid</i>

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Tabel 1.19-5 Hasil analisis mengindikasikan bahwa variabel inklusi keuangan memenuhi kriteria validitas untuk semua item pertanyaan, berdasarkan perbandingan antara nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} pada nilai

0,1966 dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam variabel inklusi keuangan dapat diandalkan dan cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

F. Kinerja UMKM

Tabel 1.19-6 Uji Validitas kinerja UMKM

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0,703	0,1966	<i>Valid</i>
Y2	0,731	0,1966	<i>Valid</i>
Y3	0,732	0,1966	<i>Valid</i>
Y4	0,733	0,1966	<i>Valid</i>
Y5	0,633	0,1966	<i>Valid</i>

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Tabel 1.19-6 Hasil analisis mengindikasikan bahwa variabel kinerja UMKM memenuhi kriteria validitas untuk semua item pertanyaan, berdasarkan perbandingan antara nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel pada nilai 0,1966 dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam variabel kinerja UMKM dapat diandalkan dan sesuai digunakan dalam penelitian ini.

1.19.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk menilai tingkat kehandalan suatu kuesioner yang mengindikasikan variabel dan konstruk yang terlibat. Sebuah kuesioner dianggap memiliki reliabilitas jika jawaban yang diberikan oleh responden tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Keputusan terkait reliabilitas diambil berdasarkan nilai *Cronbach Alpha*, dimana nilai yang

melebihi 0,6 menandakan bahwa kuesioner memiliki tingkat kehandalan yang cukup. (Sujarweni, 2014).

Tabel 1.19-7 Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	9	0,865	Reliabel
Akses permodalan (X2)	7	0,937	Reliabel
Motivasi (X3)	5	0,895	Reliabel
Minat menggunakan <i>e-commerce</i> (X4)	5	0,911	Reliabel
Inklusi keuangan (X5)	4	0,905	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	5	0,748	Reliabel

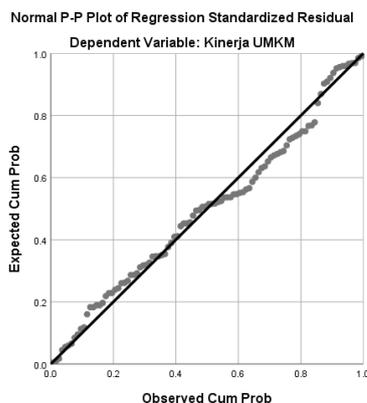
Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada setiap variabel bernilai $> 0,70$. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel penelitian dinyatakan reliable sehingga kuesioner dapat dipercaya dan telah memenuhi uji reliabilitas.

1.20 Uji Asumsi Klasik

1.20.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, distribusi dari variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebuah model regresi yang dianggap baik adalah ketika data distribusi normal atau memiliki kemiripan dengan distribusi normal.



Gambar 1.20-1 Grafik P-Plot

Sumber : SPSS, 2023

Berdasarkan **Gambar 1.20-1** Grafik P-Plot diatas, terlihat bahwa distribusi data selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data memiliki penyebaran dan distribusi yang cenderung normal. Sebagai langkah tambahan untuk mengonfirmasi hasil uji normalitas, dilakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1.20-1 uji kolmogrov-smirnov

<i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,28046846
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,072
	Negative	-0,057
Test Statistic		0,072
Asymp.Sig. (2-tailed)		0,200

- Test distribution is Normal
- Calculated from data
- Lilliefors Significance Correction.
- This is lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji *Kolmogrov-Smirnov*, dapat diamati bahwa nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,200. Dimana hasil ini lebih besar daripada nilai batas signifikansi uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang tergolong normal. Hasil ini konsisten dengan temuan sebelumnya dari grafik P-Plot, mengindikasikan bahwa data tersebut memenuhi kriteria normalitas dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

1.20.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya masalah multikolonieritas dengan mengamati nilai *Variance Invelantions Factor* (VIF) dan *tolerance*. Dengan ketentuan bahwa, jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolieritas dalam model regresi begitupun sebaliknya.

Tabel 1.20-2 hasil uji multikolonieritas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		KET. Multi kolinieritas
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
<i>(Constant)</i>			
Literasi Keuangan	0,531	1,885	Tidak Ada
Akses permodalan	0,117	8,581	Tidak Ada
Motivasi	0,148	6,740	Tidak Ada
Minat menggunakan <i>e-commerce</i>	0,654	1,528	Tidak Ada
Inklusi keuangan	0,140	7,158	Tidak Ada

a. Dependent Variable : Kinerja UMKM

Sumber : SPSS, 2023

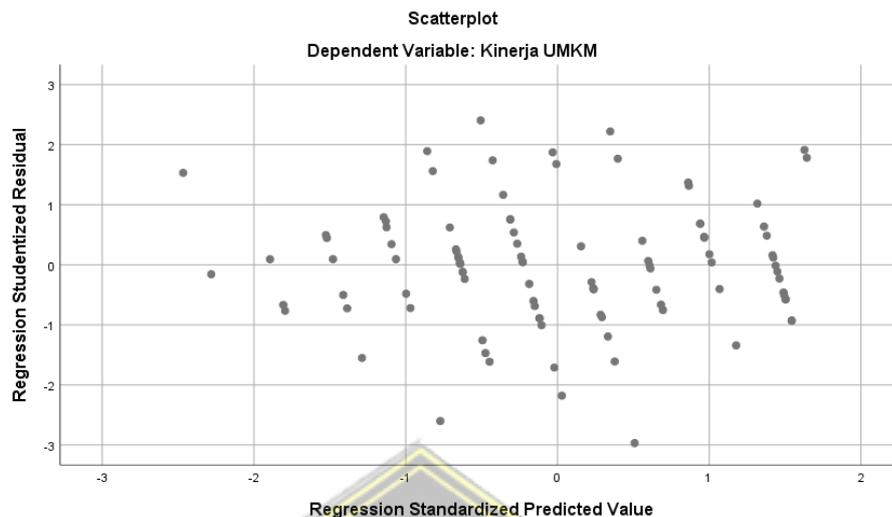
Berdasarkan tabel terlihat nilai *Tolerance* berada diatas angka 0,10 dan nilai *Variance Invelantions Factor* (VIF) <10 untuk setiap variabel. *Tolerance* Literasi keuangan 0,531 akses permodalan 0,117 motivasi 0,148 minat menggunakan e-

commerce 0,654 dan inklusi keuangan sebesar 0,800. Hal ini menunjukkan setiap variabel memiliki nilai *tolerance* >0,10. VIF untuk literasi keuangan 1,885 akses permodalan 8,581 motivasi 6,740 minat menggunakan *e-commerce* 1,528 dan inklusi keuangan sebesar 7,158. Sebuah model regresi dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas jika memiliki nilai VIF <10. Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi tidak menghadapi masalah multikolinearitas dan bisa digunakan dalam penelitian ini.

1.20.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ketidakseragaman varians antara residu dari satu observasi ke observasi lain dalam model regresi. Deteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati apakah terdapat pola khusus pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, serta dengan menggunakan uji Spearman Heteroskedastisitas.





Gambar 1.20-2 grafik *scatterplot*

Sumber : SPSS, 2023

Berdasarkan **Gambar 1.20-2** grafik *scatterplot*, data terlihat tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, tanpa adanya pola yang jelas dalam distribusi data tersebut. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat bukti yang mendukung adanya heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi. Oleh karena itu, model regresi dapat dianggap tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk memprediksi kinerja UMKM berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan e-commerce, dan inklusi keuangan.

Selanjutnya, deteksi adanya atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui hasil uji *glejser* yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.20-3 uji heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>std. Error</i>			
<i>(Constant)</i>	0,000	0,000		-0,583	0,561
Literasi Keuangan	1,739	0,000	0,003	0,020	0,984
Akses permodalan	-0,010	0,012	-0,338	-0,874	0,384
Motivasi	0,026	0,015	0,615	1,716	0,089
Minat menggunakan <i>e-commerce</i>	0,004	0,005	0,116	0,912	0,364
Inklusi keuangan	0,007	0,018	0,143	0,399	0,691

a. Dependent Variable : ABS_RES

Sumber : SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan *e-commerce*, inklusi keuangan menunjukkan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, dimana memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

1.21 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi berganda. Teknik analisis regresi berganda ini dipilih sebagai pendekatan statistik karena penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, terdapat lebih dari satu variabel independen yang ingin dikaji terhadap variabel dependen..

Tabel 1.21-1 Hasil analisis regresi berganda

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>
	<i>B</i>	<i>std. Error</i>	<i>Coefficients Beta</i>
<i>(Constant)</i>	2,227	0,212	
Literasi Keuangan	0,003	0,007	0,072
Akses permodalan	-0,101	0,016	-0,217
Motivasi	0,414	0,022	0,581
Minat menggunakan <i>e-commerce</i>	0,273	0,009	0,472
Inklusi keuangan	0,247	0,027	0,290

a. Dependent Variable : Kinerja UMKM

Sumber : SPSS, 2023

Analisis regresi berganda dilakukan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen yang terlibat. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 2,227 + 0,033X_1 + (-0,101X_2) + 0,414X_3 + 0,273X_4 + 0,247X_5 + e$$

Berdasarkan hasil Tabel, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kinerja UMKM (Y). Dari persamaan garis regresi linier berganda tersebut, dapat diartikan bahwa:

Dalam persamaan regresi tersebut, nilai $a = 2,227$ merupakan konstanta, yang dapat diartikan sebagai estimasi kinerja UMKM (Y) ketika nilai dari semua variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) adalah nol. Ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen diabaikan, kinerja UMKM akan memiliki nilai sebesar 2,227. Kemudian, $B_1 = 0,033$ adalah koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X_1). Ini mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y), dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Dengan kata lain, peningkatan literasi keuangan berpotensi meningkatkan kinerja UMKM.

Selanjutnya, $B_2 = -0,101$ adalah koefisien regresi untuk variabel akses permodalan (X_2). Nilai negatif ini menunjukkan bahwa akses permodalan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Dengan kata lain, semakin rendah akses permodalan, semakin rendah pula kinerja UMKM. Tanda negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen.

Begitu juga dengan $B_3 = 0,414$ untuk variabel motivasi (X_3) merupakan slope atau koefisien arah variabel motivasi (X_3) yang mempengaruhi kinerja UMKM(Y), artinya variabel motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, jika variabel lainnya dianggap konstan. Makna dari hasil analisis yaitu dengan adanya peningkatan motivasi maka kinerja UMKM akan meningkat.

$B_4 = 0,273$ merupakan slope atau koefisien arah variabel minat menggunakan e-commerce (X_4) yang mempengaruhi kinerja UMKM(Y), artinya variabel minat menggunakan e-commerce berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, jika variabel lainnya dianggap konstan. Makna dari hasil analisis yaitu dengan adanya peningkatan minat menggunakan e-commerce maka kinerja UMKM akan meningkat.

Dan $B_5 = 0,247$ untuk variabel inklusi keuangan (X_5). Semua koefisien ini memiliki nilai positif, yang mengindikasikan bahwa motivasi, minat menggunakan e-commerce, dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y). Jadi, secara keseluruhan, analisis regresi menunjukkan bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dan hasil koefisien memberikan

arah dan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap kinerja UMKM.

1.22 Uji Hipotesis

1.22.1 Uji Parsial T

Untuk mengevaluasi pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen - yaitu literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan e-commerce, dan inklusi keuangan - terhadap kinerja UMKM, digunakan uji t (t-test).

Uji t ini melibatkan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, yang pada tingkat signifikansi alpha 5% (0,05) memiliki nilai kritis sebesar 1,98552.

Berikut adalah hasil perbandingan antara nilai t hitung dan nilai t tabel :

Tabel 1.22-1 Uji T

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>std. Error</i>			
(Constant)	2,227	0,212		10,490	0,000
Literasi Keuangan	0,003	0,007	0,072	4,417	0,000
Akses permodalan	-0,101	0,016	-0,217	-6,226	0,000
Motivasi	0,414	0,022	0,581	18,758	0,000
Minat menggunakan <i>e-commerce</i>	0,273	0,009	0,472	31,994	0,000
Inklusi keuangan	0,247	0,027	0,290	9,107	0,000

a. Dependent Variable : Kinerja UMKM

Sumber : SPSS, 2023

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan, hal diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hipotesis pertama

(H1) yang berbunyi “literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM” diterima.

2. Pengaruh akses permodalan terhadap kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis variabel menunjukkan bahwa secara parsial akses permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai t tabel dimana memiliki arah negatif, yang artinya mendapatkan arah yang berlawanan. maka dapat disimpulkan, ha2 ditolak dan h02 diterima. Sehingga hipotesis nol kedua (H02) yang berbunyi “akses permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM” diterima.

3. Pengaruh motivasi terhadap kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis variabel menunjukkan bahwa secara parsial motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan, ha3 diterima dan h03 ditolak. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang berbunyi “Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM” diterima.

4. Pengaruh minat menggunakan e- commerce terhadap kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis variabel menunjukkan bahwa secara parsial minat menggunakan e- commerce berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan, ha4 diterima dan h04 ditolak. Sehingga

hipotesis keempat (H4) yang berbunyi “Minat menggunakan ecommerce berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM” diterima.

5. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis variabel menunjukkan bahwa secara parsial inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga hipotesis kelima (H5) yang berbunyi “inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM” diterima.

1.22.2 Uji Stimultan F

Untuk menilai apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak, digunakan uji F (F-test). Dalam uji ini, kita membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi alpha 5% (0,05), atau perbandingan nilai signifikansi F. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, atau nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak; sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel atau nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil analisis uji F dapat ditemukan dalam **Tabel 1.22-2**.

Tabel 1.22-2 Uji F

ANOVA^a					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Regression</i>	575,052	5	115,01	1.388,232	0,000
<i>Residual</i>	7,788	94	0,083		
<i>Total</i>	582,84	99			

a. *Dependent Variable* : Kinerja UMKM

b. *Predictors* : (*Constant*), Inklusi keuangan, Minat menggunakan *e-commerce*, Literasi keuangan, Motivasi, Akses Permodalan

Sumber : SPSS, 2023

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan *Degree of Freedom* $Df_1 = 5$ dan $Df_2 = 100$ pada tingkat signifikansi alpha 5%, ditemukan nilai F Tabel sebesar 2,31. Sementara itu, F hitung yang dihasilkan adalah 1388,232. Dari perhitungan tersebut, terlihat bahwa F hitung lebih besar daripada nilai F Tabel, mengindikasikan bahwa Hipotesis 0 (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama, variabel literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan *e-commerce* dan inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM (Y).

4.1.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dari variabel independen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. (Ghozali, 2013:97).

Tabel 1.22-3 Uji Koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,993 ^a	0,987	0,986	0,288

a. *Predictors* : (*Constant*), Inklusi keuangan, Minat menggunakan *e-commerce*, Literasi keuangan, Motivasi, Akses Permodalan

Sumber : SPSS, 2023

Berdasarkan **Tabel 1.22-3** diatas, penelitian ini menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,986 atau setara dengan 98,6 persen. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan *e-commerce* dan inklusi keuangan sebesar 98,6 persen. Sementara itu, sisanya sebesar 0,014 atau 1,4 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel tambahan diluar lingkup penelitian, seperti misalnya variabel *financial training*, bisa menjadi subjek penelitian lanjutan.

1.23 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel independen yaitu literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan *e-commerce* dan inklusi keuangan terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM yang berada di wilayah Kota Tegal. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

1.23.1 Pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang berarti Hipotesis01

ditolak dan hipotesis 1 diterima yang artinya bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan distribusi jawaban responden dan statistik deskriptif variabel literasi keuangan mendapatkan hasil yang cukup baik. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan dirasakan pelaku UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Jika para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola aspek keuangan, ini akan secara langsung memungkinkan mereka untuk efektif mengelola finansial bisnis mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja UMKM.

Dalam konteks teori yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu teori atribusi, dapat menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang. Terutama, hubungan antara literasi keuangan (X1) dan kinerja UMKM terasa relevan. Literasi keuangan terkait dengan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, sehingga dapat memberikan kontribusi pada peningkatan taraf hidup pelaku UMKM.

Hasil ini selaras dengan temuan oleh Wulansari & Anwar (2022), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Kinerja keuangan. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM, semakin meningkat pula maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut. Penelitian lainnya yaitu Yanti (2019), Wuryani (2020), Wismanjaya & Werastuti (2022), Suardana (2020) juga Prasetyo & Farida (2022), menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun hasil ini

tidak sejalan dengan penelitian Prasetyo & Farida, (2022) menemukan hubungan yang negatif antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

1.23.2 Pengaruh akses pemodal (X2) terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis, secara individu variabel akses permodalan (X2) menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Ini berarti bahwa Hipotesis01 diterima dan Hipotesis 1 ditolak. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan kinerja UMKM. Hasil ini menegaskan bahwa akses terhadap modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Namun demikian, penting untuk diperhatikan bahwa kemudahan dalam mengakses modal dapat mendorong para pelaku usaha untuk mengidentifikasi dan menjalankan peluang bisnis baru. Sementara modal sendiri merupakan fondasi yang esensial dalam membangun dan menjalankan usaha, yang pada akhirnya dapat mendorong inovasi produk dan layanan baru. Inovasi ini, dalam beberapa kasus, dapat berdampak langsung pada peningkatan pendapatan UMKM. Peningkatan pendapatan ini kemudian dapat memberikan dampak positif terhadap laba, yang pada gilirannya akan mempengaruhi peningkatan kinerja secara finansial.

Berdasarkan distribusi jawaban dan statistik deskriptif, bahwa akses permodalan mendapatkan hasil yang baik. Sehingga dirasa bahwa akses permodalan memang sudah dinikmati kemudahannya oleh pelaku UMKM. Seperti halnya program KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang diberikan oleh pemerintah kepada UMKM. Akses permodalannya sudah ada, namun pelaku UMKM enggan untuk mengambilnya karena masih ada angsuran dan bunga yang harus dibayarkan

setiap bulannya. Berdasarkan sedikit wawancara dengan pelaku UMKM bahwa mereka masih takut untuk mengambil kredit atau hutang karena belum yakin akan pertumbuhan usahanya. Mayoritas pelaku UMKM juga mendapatkan modal tambahan seperti bantuan modal UMKM yang diberikan oleh pemerintah maupun bantuan langsung dari lembaga keuangan untuk UMKM. Namun kondisi dilapangan bahwa pelaku UMKM mendapatkan dana untuk usahanya, justru digunakan untuk keperluan pribadinya yang mengakibatkan tidak adanya pertumbuhan usaha pelaku UMKM. Hal ini menandakan bahwa ketika akses permodalan naik, maka akan cenderung turun kinerja UMKM.

Teori atribusi memberikan penjelasan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini akses permodalan (X2) tidak memiliki kaitan dengan kinerja UMKM. Karena akses permodalan bagi pelaku UMKM tidak mendorong dari faktor internal dan eksternal pelaku UMKM. Faktor internal, pelaku UMKM masih ragu untuk mendapatkan modal tambahan guna mengembangkan usahanya karena tidak ada jaminan untuk pengembangan usaha kedepannya. Faktor eksternalnya, pelaku UMKM masih kesulitan untuk mendapatkan akses permodalan yang didapat dari eksternal UMKM. Maka, akses permodalan tidak berpengaruh dengan kinerja UMKM. .

Hasil penelitian ini sejalan dengan OKTARINI, (2022) dengan judul literasi keuangan, akses permodalan dan penggunaan Fintech terhadap kinerja UMKM di Kota Batu pada masa pandemi covid-19.yang memberikan hasil bahwa secara parsial variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, variabel akses permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dan

variabel penggunaan *FinTech* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan penelitian Manik, (2022) menunjukkan pengetahuan keuangan, akses permodalan, dan karakteristik personal berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gerokgak. Serta penelitian dari Dessy Ambarwati Putri Purnomo, (2022) Akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, literasi keuangan dan akses modal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

1.23.3 Pengaruh motivasi (X3) terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian, variabel motivasi (X3) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis01 ditolak dan Hipotesis 1 diterima, yang mengindikasikan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini juga sejalan dengan distribusi jawaban responden serta analisis statistik deskriptif dari variabel motivasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM memiliki motivasi yang kuat, baik untuk pengembangan diri maupun untuk mendorong kemajuan usahanya.

Ketika pelaku UMKM memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan dan memajukan usahanya, hal ini dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan dan peningkatan kinerja UMKM. Motivasi yang kuat dapat mendorong pelaku UMKM untuk mengambil inisiatif, mengatasi tantangan, dan menjalankan usaha dengan tekad yang lebih kuat. Dengan demikian, motivasi yang positif dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha tersebut.

Teori atribusi menjelaskan penyebab motivasi seseorang dalam melakukan suatu tindakan dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Motivasi yang dimiliki seseorang baik dari dalam atau dari luar akan mempengaruhi tindakan dan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh pelaku UMKM, dimana tindakan dan pengambilan keputusannya akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan, ketika pelaku UMKM tidak memiliki motivasi untuk diri sendiri dan tidak mampu memberikan motivasi bagi orang lain yang andil dalam kegiatan usahanya, akan berdampak pada pengembangan usahanya. Maka dari itu motivasi berhubungan positif dengan kinerja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Lamsah (2018) dengan hasil terdapat pengaruh yang positif dari motivasi karyawan yang dapat meningkatkan kinerja UKM. Penelitian lainnya yaitu Wismanjaya & Werastuti (2022) juga Prasetyo & Farida (2022), menyebutkan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan searah dengan kinerja UMKM. Apabila pelaku UMKM memiliki motivasi untuk dapat menggerakkan usahanya atau memiliki orientasi untuk berkembang dan maju, maka usaha tersebut dapat terus berkembang yang secara langsung dapat meningkatkan kinerja UMKM. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian HAIKHAL, (2022) Motivasi Kerja berpengaruh negative terhadap Kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan arah yang berlawanan dimana ketika motivasi semakin naik, maka kinerja UMKM akan semakin turun begitupun sebaliknya.

1.23.4 Pengaruh minat menggunakan *e-commerce* (X4) terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa variabel minat menggunakan *e-commerce* (X4) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Ini mengindikasikan bahwa Hipotesis01 ditolak dan Hipotesis 1 diterima, yang menyiratkan bahwa minat menggunakan *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan penelitian ini juga mendemonstrasikan bahwa minat dalam memanfaatkan *e-commerce* memiliki korelasi searah dengan peningkatan kinerja UMKM. Hasil tersebut sejalan dengan semakin meluasnya penggunaan teknologi *e-commerce* dalam dunia bisnis. Minat pelaku UMKM untuk mengadopsi platform *e-commerce* dapat memungkinkan mereka untuk mencapai pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengoptimalkan proses pemasaran dan penjualan. Dalam konteks ini, minat yang positif terhadap penggunaan *e-commerce* dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja UMKM.

Berdasarkan distribusi jawaban responden dan statistik deskriptif variabel minat menggunakan *e-commerce* mendapatkan hasil yang cukup baik. Teknologi yang diciptakan untuk mempermudah aktivitas masyarakat, telah menyebar luas disuluruh dunia. Dengan kemudahan ini dapat membantu pula disektor ekonomi. Dengan pelaku UMKM menggunakan *e-commerce*, akan membantu meningkatkan penjualan usaha pelaku UMKM yang dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan teori atribusi, dorongan dari dalam pelaku UMKM apabila pelaku UMKM mau belajar dari pesaing dan berusaha memiliki minat menggunakan *e-commerce*, maka dapat mempengaruhi pengembangan usaha.

Pengaruhnya pada kemudahan memasarkan produk ke pelangganya. Serta dari sisi eksternal, dimudahkan dengan adanya teknologi usaha yang dijalankan akan lebih dikenal oleh banyak pelanggan. Sehingga minat menggunakan e-commerce berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Kinasih et al. (2021), terkait variabel *e-commerce* dengan indikator aktifitas pembelian, penjualan pemasaran dan sistem elektronik, menjelaskan bahwa *e-commerce* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian lainnya yaitu Suardana (2020), Wismanjaya & Werastuti (2022), Diana & Mawardi (2021) memperoleh hasil bahwa minat menggunakan *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menggunakan *e-commerce* memiliki hubungan searah dengan kinerja UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagio & Saraswati, (2021).memberikan hasil bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

1.23.5 Pengaruh inklusi keuangan (X5) terhadap kinerja UMKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, Hipotesis01 ditolak dan Hipotesis 1 diterima, menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa ada korelasi positif antara inklusi keuangan dan peningkatan kinerja UMKM.

Hasil ini juga konsisten dengan distribusi jawaban responden serta statistik deskriptif yang menunjukkan hasil yang positif terhadap variabel inklusi keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan adanya kemudahan dalam mengakses layanan dan produk keuangan, pelaku UMKM dapat lebih mudah meningkatkan kinerja usaha mereka. Dengan inklusi keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai fasilitas keuangan dari lembaga bank dan non-bank, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

Teori atribusi juga memberikan pemahaman bahwa inklusi keuangan tidak hanya berpengaruh dari faktor internal, seperti perubahan pola pikir pelaku usaha terhadap uang dan laba, tetapi juga faktor eksternal seperti akses ke lembaga keuangan. Dengan adanya akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan potensi usaha mereka, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian lain, seperti, Septiani & Wuryani (2020), Indriyati (2021), dan Yanti (2019) yang juga mengamati bahwa inklusi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, penting untuk dicatat bahwa ada beberapa penelitian yang menghasilkan hasil yang berbeda, seperti penelitian oleh Leatemia, (2023). Keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

1.24 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Tegal. Jika tingkat literasi keuangan pelaku UMKM meningkat, maka diharapkan kinerja UMKM akan mengalami peningkatan.
2. Akses permodalan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Tegal. Apabila akses permodalan mengalami peningkatan, maka akan terjadi penurunan terhadap kinerja UMKM.
3. Motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Peningkatan motivasi pelaku UMKM diharapkan akan membawa perbaikan pada kinerja UMKM.
4. Minat menggunakan *e-commerce* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Jika minat pelaku UMKM terhadap *e-commerce* meningkat, maka kinerja UMKM juga diharapkan akan meningkat.
5. Inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Peningkatan inklusi keuangan diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja UMKM secara tidak langsung.

Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Tegal, yang dapat digunakan sebagai panduan untuk pengembangan dan perbaikan usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah tersebut.

1.25 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian dan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Adapun keterbatasan penelitian yaitu:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan berdasarkan lokasi yang dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga dirasa persebaran kuesionernya kurang meluas.
- b. Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk data primer dan disebarikan melalui kuesioner secara langsung dan *online*, namun dalam pelaksanaannya masih ada responden yang belum paham terhadap isi dari kuesioner.
- c. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan variabel literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan *e-commerce* dan inklusi keuangan.

1.26 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang diberikan, yaitu :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyaring responden berdasarkan pelaku UMKM yang masih terdaftar dan aktif sesuai data.

2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan metode pengumpulan data dengan cara wawancara sehingga informasi yang didapat lebih dalam dan detail agar hasil data yang diperoleh lebih valid.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah atau mengganti variabel independen, agar dapat diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi kinerja UMKM atau mengganti variabel moderasi. .

1.27 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait seperti dibawah ini:

1. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, minat menggunakan *e commerce* dan inklusi keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.

2. Kreditur

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memberikan kemudahan dalam bantuan akses permodalan yang diberikan oleh kreditur terhadap pelaku UMKM agar dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessy Ambarwati Putri Purnomo. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES PERMODALAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN PACET, KABUPATEN MOJOKERTO. 8.5.2017, 7787, 2003–2005.
- Farida, I., Sunandar, & Aryanto. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja umkm di kota Tegal. *Monex*, 8(2), 79–82.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. E. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- HAIKHAL, P. (2022). *PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, MOTIVASI KERJA, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN E- COMMERCE, TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI EMPIRIS PADA UMKM KECAMATAN BANGKINANG KOTA)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU.
- Hanifawati, T., & Listyaningrum, R. S. (2021). Peningkatan Kinerja UMKM Selama Pandemi Covid-19 melalui Penerapan Inovasi Produk dan Pemasaran Online. *Warta LPM*, 24(3), 412–426. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.12615>
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 108–123. <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Kinasih, F. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Malang. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Kosanke, R. M. (2019). *PENGARUH MOTIVASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA UKM Lamsah*. 119–129.

- Leatemia, S. Y. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM*. 4(4), 1152–1159. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>
- Mahardika, E. R. (2020). *Artikel Jurnal dengan judul : ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN , AKSES PERMODALAN SIDOARJO (STUDI KASUS : KAMPOENG BATIK JETIS) Yang disusun oleh : Nama NIM Fakultas Jurusan Eldian Rizcho Mahardika Ekonomi dan Bisnis S1 Ilmu Ekonomi Bahwa artikel Journ. April 2020.*
- Manik, I. L. S. (2022). *PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, AKSES PERMODALAN, DAN KARAKTERISTIK PERSONAL TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN GEROKGAK. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.*
- Nurhidayah Suci, D. (2020). *Umkm Di Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus Umkm Di the Influence of Creativity and Innovation on Msme Business Performance. 19(20).*
- OKTARINI, D. P. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19. Repository.Unisma.Ac.Id, 1–19.*
- Prasetyo, E., & Farida, F. (2022). *Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. National Multidisciplinary Sciences, 1(3), 370–383.* <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.102>
- Samsuar. (2019). *ATRIBUSI. Jurnal Network Media, 2(1), 65–69.*
- Sasongko, D. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. Djkn.Kemenkeu.Go.Id. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca*
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. E-Jurnal Manajemen*

Universitas Udayana, 9(8), 3214.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>

Suardana, Kadek Agus dan Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Minat Menggunakan E-commerce terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(2), 191–202.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/25918>

Suardana Kadek Agus, L. S. M. (2020). pengaruh literasi keuangan, akses permodalan dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja UMKM dikecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 191–202.

Subagio, I. S., & Saraswati, E. (2021). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Purbalingga. *J-LEE - Journal of Law, English, and Economics*, 2(01), 1–14.
<https://doi.org/10.35960/j-lee.v2i01.592>

Sujarweni, W. (2014). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah. Dipahami. In *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah. Dipahami*. Pustaka Baru Press.

Supriadi, D. (2020). *Akses Permodalan* (p. 28). Penerbit Lakeisha.

Suryanto, S., & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2).
<https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>

Wikipedia. (2022). *Perdagangan elektronik*. Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_elektronik

Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 1–114.

Wulandari, S., Maslichah, & Afifudin. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan,

Aksesibilitas Kredit, Kemampuan Menyusun dan Menyajikan Laporan Keuangan, serta Minat Penggunaan E-commerce Terhadap Kinerja UMKM (studi pada UMKM di kota Malang). *E-Jra*, 10(08), 1–11.

Wulansari, N. A., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangandan Pengelolaan Keuangan Usaha terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Sepatu dan sandal di Eks Lokalisasi Dolly. *Syntex Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 1207–1215.

